

**TEKNIK GURU DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF
(Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah
Sukopuro Jabung Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

YAYUK YULIANA
NIM 11140103



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
APRIL, 2017**

**TEKNIK GURU DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF
(Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah
Sukopuro Jabung Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

YAYUK YULIANA

NIM. 11140103



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

TEKNIK GURU DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)

SKRIPSI

Oleh:

YAYUK YULIANA
NIM. 11140103

Disetujui Pada Tanggal, 04 April 2017

Oleh :
Dosen Pembimbing,


Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415200511004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


DR. Muhammad Walid, MA
NIP. 1973082232000031022

HALAMAN PENGESAHAN

TEKNIK GURU DALAM MENANGANI ANAK HIPERAKTIF (Studi Kasus di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Yayuk Yuliana (11140103)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Maret 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Walid, MA

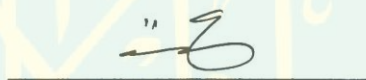
NIP. 197308223200031022



Sekretaris Sidang

Abdul Ghofur, M.Ag

NIP.19730415200511004



Pembimbing

Abdul Ghofur, M.Ag

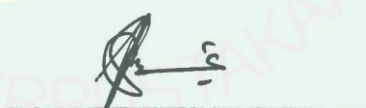
NIP.19730415200511004



Penguji Utama

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651121994032002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP.19650403 199803 100

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala hidayah-Nya dan syafa'at Rasul-Nya

Penulis persembahkan karya ini tiada lain untuk orang yang sangat saya cintai dan taati yaitu Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Abdurrohman dan Ibu NurHasanah

Tak lupa suami dan anakku tercinta

Ahmad Syaifuddin dan Najma Zahira

Yang senantiasa mendukung baik material maupun mental penulis dan senantiasa mengiringi tiap langkah penulis dengan do'a tiada henti dengan penuh kelembutan dan kesabaran.

Semoga karya ini bisa menjadikan motifasi untuk rajin belajar dan melakukan hal yang baik.

Terima Kasihku

Untuk Guru-guruku, dosen-dosenku terimakasih telah mendidik dengan ikhlas hingga saya menjadi manusia dewasa yang memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berarti dan berharga.

Teman temanku, Milla, Choikum, dan Amel yang selalu mendukung dan menghiburku serta, bersyukur sekali bisa bersama kalian.

Almamaterku tercinta

Universitas Islam Negeri Malauna Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

“Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan,

Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al-Insyrah 5-6)



Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yayuk Yuliana
Lamp : 1 berkas

Malang, 04 April 2017

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yayuk Yuliana
NIM : 11140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di kelas V MI Islamiyah Sukoropuro Jabung).

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu,alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 19730415200511004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini saya:

Nama : YayukYuliana

NIM : 11140103

Alamat : Jlsumbertaman Desa Karangsuko Kecamatan Pagelaran
Kabupaten Malang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 April 2017

Hormat saya,



YayukYuliana
NIM. 11140103

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Teknik Guru Dalam Menanani Anak Hiperaktif (Studi Kasus di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang”

Shalawat dan salam mudah-mudahan tetap terlimpah kepada baginda Rasulullah, para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu dinul Islam.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicangangkan oleh Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memeuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenalkan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Muhammad Walid, Ma selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Abdul Ghofur M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberi pengarahan dan bimbingan serta petunjuk-petunjuk yang berguna kepada penulis sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
6. Bapak Taufiq M.Pd selaku kepala sekolah MI Islamiyah sukopuro Jabung yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin serta serta seluruh dewan guru MI Islamiyah sukopuro Jabung.
7. Seluruh siswa siswi kelas V MI Islamiyah sukopuro Jabung yang turut serta mengikut jalannya penelitian ini.
8. Ayahku Abdurrohman dan Ibuku NurHasanah (Bapak dan Ibu tercinta) yang telah mendidik dengan kasih sayang, mendoakan dengan tulus dan memberi semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI Malang.
9. Suami dan anak tercinta Ahmad Syaifuddin dan NajmaZahira yang selalu memberikan dukungan serta waktunya untuk membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

10. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berikan semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan penulisan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

Malang, 04 April 2017

Yayuk Yuliana
11140103

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal dipotong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	9
--	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses pembelajaran didalam kelas	54
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Bukti Konsultasi
Lampiran 2	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	:	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4	:	Dokumentasi Pembelajaran
Lampiran 5	:	Pedoman Observasi
Lampiran 6	:	pedoman Wawancara
Lampiran 7	:	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 8	:	Transkrip Wawancara

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Judul Dalam	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Moto	vi
Halaman Nota Dinas	vii
Halaman Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman transliterasi	xii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Isi	xvi
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang ADHD	15
1. Pengertian ADHD	15
2. Faktor Penyebab ADHD	15
3. Gejala Umum Anak ADHD	17
4. Tipe Anak ADHD	17
5. Ciri-ciri ADHD	18
6. Penanganan Anak ADHD	21
7. Pembelajaran Bagi Anak ADHD	23
B. Kajian tentang teknik	26
1. Pengertian teknik	26
2. Teknik menangani anak ADHD menurut para Ahli	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	40
G. Prosedur Penelitian	41

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	44
B. Hasil Penelitian	51
BAB V PEMBAHASAN	
A. Analisis Perilaku Anak ADHD	69
B. Analisis Teknik Yang Digunakan Guru Dalam Menangani Anak ADHD.....	72
C. Analisis Kendala Guru Dalam Menangani Anak ADHD	75
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Yuliana, Yayuk, 2017. Teknik Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif(studi kasus di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang). Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Abdul Ghofur, M.Ag

Siswa hiperaktif atau ADHD lebih cenderung terlihat lebih aktif di dalam kelas jika dibandingkan dengan siswa lainnya, selalu mengganggu teman yang lain,tidak mau untuk saling bekerja sama. Oleh karena itu guru harus mempunyai teknik pengajaran yang tepat dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku anak ADHD ketika berada di dalam serta diluar kelas, kemudian teknik apayang digunakan guru dalam menangani anak ADHD di kelas V MI Islamiyah SukopuroJabung Malang, serta kendalaapa saja yang dialami guru serta solusi yang digunakan dalam menangani anak ADHD di kelas V MI Islamiyah SukopuroJabung Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Kemudian pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian dalah sebagai berikut: (1) perilaku anak ADHD sangat mengganggu teman yang lain maupun proses belajar mengajar, anak ADHD tidk bisa diam dalam waktu yang lama, suka asik dengan kegiatannya sendiri dan keluar masuk kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. (2) teknik yang digunakan guru dalam menangani anak ADHD di MI Islamiyah ada beberapa macam, yakni: menempatkan posisi duduk anak ADHD didepan sendiri, menghindari menempatkan anak ADHD didekat jendela, tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, melakukan perjanjian di awal proses pembelajaran, dan yang terakhiryakni melakukan kontak fisik dengan anak ADHD tersebut. (3) kendala guru dan solusi dalam menangani anak ADHD adalah tingkah perbedaan dengan siswa yang lainnya, sehingga guru harus lebih sabar, harus bisa mengatur kondisi kelas senyaman mungkin, serta melakukan bimbingan dan pelayanan dalam menangani anak ADHD tersebut.

Kata Kunci: *Teknik, Anak ADHD*

ABSTRACT

Yuliana, Yayuk, 2017. An effort of teacher in Dealing Hyperactive children (case study in class V of Islamic Elementary School of Islamiyah Sukopuro Jabung Malang). Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of tarbiyah and Teaching Science, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor Thesis: Abdul Ghofur, M.Ag

Hyperactive students or ADHD look like more actively in class when compared to other students, always disturbing another friend, they do not want to cooperate with each others. Therefore, teachers must have the proper teaching techniques in order to present and consolidate the learning materials in order to achieve the learning objectives.

This research aimed at determining the behavior of ADHD children, inside and outside the classroom, the techniques that were used by teachers in dealing with children with ADHD in the class V MI Islamiyah SukopuroJabung Malang, as well as the constraints that were experienced anything of teachers and solutions are used in dealing with children with ADHD in the class V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

This study used a qualitative approach with type of research of case study. Then the data collection were through by observation, interview and documentation.

Results of research that were conducted by research as follows: (1) the behavior of children with ADHD were very disturbing other friends as well as teaching and learning process, children with ADHD can't be silent for a long time, busy with their own activities and out of the class when the learning was ongoing , (2) techniques that were by teachers in dealing children with ADHD in MI Islamiyah, there were several kinds, namely: placing a sitting position of ADHD child in front of the class room, avoiding placing children with ADHD near a window, no severe punishment, making an agreement at the beginning of the learning process, and doing physical contact with the ADHD child. (3) the constraints of teachers and solutions in dealing with children with ADHD were behavior difference with the others students, so teachers should be more patient, to be able to organize class conditions as comfortable as possible, as well as guidance and care in dealing ADHD child.

Keywords: techniques, Children with ADHD

مستخلص البحث

يوليانا، يايوك، ٢٠١٧. أسلوب المعلم في تعامل الأطفال بفرط الحركة (دراسة حالة في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الإسلامية سوكوفورو جابونج مالانج). بحث جامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية الحكومية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: عبد الغفور، الماجستير

الطلاب أو الاطفال مع فرط النشاط او اضطراب فرط الحركة النقص الانتباه ADHD نشاطا جدا في الصف بالمقارنة مع غيرهم من الطلاب، ودائما تتداخل مع اصدقاء أخرى، لا تريد أن تتعاون مع بعضها البعض. لذلك، يجب أن يكون المعلمون للأسلوب التدريس المناسبة من أجل تقديم وترسيخ المواد التعليمية من أجل تحقيق أهداف التعلم.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد سلوك الأطفال الذين يعانون من ADHD عندما تكون داخل وخارج الفصل، ثم الاساليب التي تستخدم المعلمين في تعامل الأطفال الذين يعانون ADHD في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الإسلامية سوكوفورو جابونج مالانج، فضلا عن القيود شهدت شيئا من المعلمين والحلول المستخدمة في تعامل الأطفال الذين يعانون من ADHD في الصف الخامس المدرسة الابتدائية الإسلامية سوكوفورو جابونج مالانج هذه الدراسة تستخدم نهج نوعي مع نوع الدراسة الحالة. ثم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق.

نتائج البحث النحو التالي: (١) سلوك الأطفال الذين يعانون ADHD تزعج للأصدقاء آخرين، فضلا عن التعليم والتعلم، والأطفال ذوي ADHD الذي يمكن أن لا يكون صامتا لفترة طويلة، مثل بارد مع أنشطتها وخارج الفصل عندما تعلم، (٢) الاسلوب المستخدمة المعلمين في التعامل الأطفال الذين يعانون من ADHD في المدرسة الابتدائية الإسلامية هناك أنواع، يعنى: وضع ضعية الجلوس للطفل ADHD أمام تلقاء، لتجنب وضع الأطفال الذين يعانون من ADHD بالقرب النافذة، ولا عقوبة شديدة جدا، وجعل اتفاق في بداية عملية التعلم، و اتصال الجسدي مباشرة مع الأطفال ADHD. (٣) لقيود المعلمين والحلول في تعامل مع الأطفال الذين يعانون من ADHD هو الفرق السلوك مع الطلاب الآخرين، لذلك ينبغي على المعلمين أن يكونوا صبرا جدا، ليكون قادرة على تنظيم أحوال الفصول الدراسية مريحة قدر الإمكان، وكذلك التوجيه والرعاية في تعامل مع الطفل

ADHD

كلمات الرئيسية: الاسلوب، الأطفال الذين يعانون من ADHD

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan sama sekali dari kehidupan. Sebab pendidikan dapat menjadi salah satu pedoman kehidupan manusia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diberikan. Melalui pendidikan manusia dapat meraih cita-cita.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 ayat 1 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.¹ Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ischak SW dan Warji R, sebagai berikut: bahwa dalam proses belajar mengajar, guru dihadapkan pada kenyataan bahwa

¹ PERMENDIKNAS RI UU NO 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1

Terdapat keanekaragaman individu siswa. Dengan keanekaragaman tersebut maka penguasaan hasil belajar beranekaragam juga.²

Seiring dengan pertumbuhan manusia tentu kebutuhannya akan berbeda, terutama kebutuhan hidup anak yang memiliki gangguan tertentu atau anak berkebutuhan khusus, salah satunya yaitu hiperaktif atau yang sering disebut dengan hiperaktivitas. Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hati nya sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat dikontrol sama sekali.³ Anak yang hiperaktif cenderung bergerak dan tak mau diam.

Gejala hiperaktivitas ini terjadi pada anak ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan GPPH (Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktif) anak yang memiliki gangguan konsentrasi dan interaksi berlebihan terkenal dengan istilah medisnya yaitu ADHD.⁴

Anak yang mengalami gangguan tersebut tentu akan menjadi pusat perhatian jika bergabung dengan dengan anak normal lainnya karena akan cenderung lebih bergerak bahkan terkadang anak tersebut menyela-nyela atau mengganggu teman lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu

²Ischak SW dan Warji R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1998), hlm. 34.

³Via Azmir, *A Gift: Anak Hiperaktif* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), hlm. 6-7.

⁴Arga Patternotte dan Jan buittellar, *ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder)* hlm, 13.

perlu adanya metode penanganan yang tepat untuk menghadapi atau menangani anak yang mengalami hiperaktivitas pada ADHD.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan juga menunjukkan bahwa siswa hiperaktif atau ADHD lebih cenderung terlihat lebih aktif di dalam kelas, selalu mengganggu teman yang lain, tidak mau untuk saling bekerja sama. Terutama jika pada mata pelajaran yang tidak mereka sukai, Sehingga yang dapat ditemukan dalam pengamatan adalah hal-hal sebagai berikut: Kondisi lingkungan yang kurang kondusif, karena letak MI tersebut berdekatan dengan jalan dan rumah penduduk. Dari situasi dan kondisi seperti ini mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti kebisingan suara kendaraan yang berlalu lalang, sehingga perhatian siswa dapat terganggu. Selain itu perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anaknya juga kurang, dengan bukti saat guru memberikan informasi tentang prestasi belajar anaknya yang sangat menurun, banyak orang tua bersikap masa bodoh ini yang menyebabkan penurunan prestasi belajar.

MI Islamiyah yang terletak di desa Sukopuro kecamatan Jabung kabupaten malang ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerima siswa dalam berbagai jenis tanpa membedakan siswa satu dengan yang lainnya karena sesungguhnya pendidikan itu adalah hak semua orang termasuk anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti anak hiperaktivitas pada anak ADHD.⁵

⁵ Wawancara dengan bapak taufiq, kepala sekolah MI Islamiyah tanggal 10 Agustus 2016

Pada dasarnya kesulitan belajar siswa merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai manifestasi tingkah laku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan tingkat kesulitan belajar siswa. Seringkali siswa menunjukkan prestasi belajar yang relatif rendah, menunjukkan sikap yang kurang wajar dan sulit mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi tertentu sebagaimana lazimnya dalam dunia pendidikan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa adalah berupaya untuk mencapai tujuan pengajaran. Seharusnya kegiatan belajar bisa menjadi jembatan untuk memahami ilmu pengetahuan, karena proses belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan semua pemaparan yang telah peneliti paparkan di atas secara rasionalitas dan realitas diatas, dirasa penting uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi dan diangkat menjadi topik penulisan Skripsi dengan judul *Teknik Guru dalam menangani anak Hiperaktif (studi kasus di Kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang)*

B. Fokus Penelitian

Dengan diketahuinya latar belakang masalah penelitian yang telah di paparkan di atas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang?

2. Bagaimana teknik guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang?
3. Apakendala yang dialami guru dan solusi dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan penelitian di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di kelas V MI Islamiyah.
2. Untuk mengetahui teknik guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami guru dan solusi dalam menangani anak yang mengalami ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini, yakni:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan yang lebih baik, khususnya bagi almamater dan dunia

pendidikan dalam meningkatkan kualitas dan efektifitas pelaksanaan pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Kepala Sekolah dan Pengawas

Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.

b. Guru

Hasil penelitian dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan guna melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan profesionalisme dalam pelaksanaan tugas profesinya.

c. MI Islamiyah Sukopuro Kecamatan Jabung Kabupaten Malang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alat evaluasi dan koreksi, terutama dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini juga bercermin dari beberapa penelitian terdahulu akan tetapi tetap menjaga keoriginalitasan dalam penelitian. Berikut ini beberapa

hasil pencarian penulis tentang proposal skripsi berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Skripsi Lela Susilowati pada tahun 2015 dengan judul “*Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan*”.⁶Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Sebab-sebab anak hiperaktif antara lain: a) Saat ibu hamil suka merokok, b) kurangnya perhatian dari orang tua, c) orang tua yang selalu memanjakan anak, d) adanya kasih sayang yang berlebihan, e) kebiasaan anak bermain di luar rumah tanpa pantauan dari orang tua dan f) kemampuan yang rendah dalam belajar. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi anak hiperaktif tersebut antara lain: a) berkonsultasi dengan ahli psikolog anak, b) orang tua tidak selalu memenuhi tuntutan anak, c) memberikan kasih sayang dan perhatian sewajarnya dan secukupnya saja, d) meluangkan waktu untuk anak, e) memantau anak setiap saat, f) membimbing dalam belajar, g) selalu memotivasi dan mendorong anak yang positive, h) menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru dan sekolah. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang teknik yang digunakan guru dalam mengatasi anak didiknya yang mengalami ADHD, data yang diperoleh adalah: guru menggunakan lima teknik untuk menangani anak ADHD diantaranya meletakkan posisi duduk anak

⁶ Lela Susilowati, *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan*, Skripsi, Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

hiperaktif menghadap kedepan atau posisi bngku paling depan, menghindari meletakkan anak hiperaktif didekat jendela, melakukan perjanjian diawal proses pembelajaran, tidak memberikan hukuman yang terlalu berlebihan,dan yang terakhir yakni melakukan konttak fisik dengan anak hiperaktif.

2. Skripsi Markus Andika Nurcahya pada tahun 2016 dengan judul *“Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih”*.⁷Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di SD Kasih, terdapat tiga orang guru memiliki persepsi sama mengenai anak hiperaktif kelas II. Tingkah laku ditunjukkan siswa yang mengalami hiperaktif tampak berbeda dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Tingkah laku tersebut meliputi susah untuk diajak konsentrasi, banyak bergerak, keluar masuk kelas tanpa izin dan sebagainya. Selain itu, perkembangan emosi siswa tersebut juga tampak berbeda dibandingkan dengan anak lainnya karena siswa tersebut masih sering menunjukkan emosi yang tidak terkontrol sehingga dia sering membentak guru saat ditegur. Sementara itu hasil penelitian yang sedang peneliti lakukan membahas tentang kendala yang berbeda yakni, anak hiperaktif tersebut tidak mau duduk untuk waktu yang lama,suka mengambil barang milik temannya, tidak mau bekerja sama atau melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya.

⁷ Markus Andika Nurcahya, *Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih*, Skripsi,Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016.

3. Skripsi Astri Rahayu pada tahun 2015 dengan judul “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta*”.⁸ Hasil penelitian ini adalah bentuk-bentuk hiperaktivitas pada anak ADHD yaitu tidak fokus dan tidak bisa diam, menentang, merusak, tidak kenal lelah, tidak sabar dan usil, dan memiliki intelektual yang rendah. Sedangkan metode penanganan yang dilakukan dalam menangani hiperaktivitas pada anak ADHD oleh guru kelas maupun guru BK yaitu dengan metode bimbingan dengan kelompok dengan karyawisata dan pengajaran remedial, sedangkan metode bimbingan individual yang mencakup konseling direktif, konseling non-direktif, konseling eklektif. Kemudian upaya guru BK dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak hiperaktif pada ADHD yaitu metode karyawisata, konseling direktif dan konseling eklektif. Hasilnya untuk anak hiperaktif sudah mengalami banyak perubahan yaitu mau menolong teman di sekitarnya, mau mengucapkan terimakasih, mau mengikuti kegiatan di luar jam pelajaran.

Persamaan pada studi yang dilakukan peneliti ini adalah sama-sama meneliti tentang anak ADHD atau hiperaktif serta cara penanganannya

⁸ Astri Rahayu, *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

namun penelitian ini lebih memfokuskan pada cara penanganan terhadap anak ADHD dan mencari tahu apa kendala yang dialami oleh anak ADHD.



Tabel 1.1

Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jur nal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lela Susilowati, “ <i>Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan</i> ”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.	Meneliti tentang anak hiperaktif	- Penelitian ini membahas mengenai sebab-sebab anak hiperaktif - Pada penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif	Setelah melihat beberapa referensi judul penelitian di samping, yang berkaitan dengan anak ADHD atau Hiperaktif. Dengan ini peneliti ingin mengkaji ulang strategi guru dalam menangani anak ADHD. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang
2.	Markus Andika Nurcahya, “ <i>Persepsi Guru Terhadap Perkembangan Emosi Anak Hiperaktif Kelas II Di SD Kasih</i> ”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan	Meneliti tentang anak hiperaktif	- Penelitian ini membahas tentang persepsi guru terhadap anak hiperaktif - Pada penelitian ini menggunakan	

	Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, 2016.		an jenis deskriptif kualitatif	
3.	Astri Rahayu, “ <i>Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD(Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta</i> ”, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.	• Meneliti tentang metode penanganan yang dilakukan oleh guru terhadap anak ADHD • Meneliti tentang anak ADHD	• Penelitian ini membahas mengenai upaya Meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak • Penelitian ini dilakukan di SLB-E Prayuwana Yogyakarta	

F. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini sekaligus penggunaan secara operasional yakni:

1. Teknik

Teknik merupakan langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang berisikan trik, strategi, atau urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik harus sesuai dengan metode dan pendekatan. Dengan kata lain, teknik merupakan cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu.⁹

2. ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*)

ADHD adalah istilah populer kependekan dari *attention deficit hyperactivity disorder*; (Attention=perhatian, Deficit= berkurang, Hyperactivity= hiperaktif, Disorder= gangguan). Atau dalam bahasa Indonesia, ADHD berarti gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktif.¹⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam proposal penelitian kualitatif ini disusun secara teratur, mudah dan jelas untuk itulah proposal ini dibagi menjadi tiga bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan Pendahuluan yang dibahas adalah latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori Pada bab ini merupakan pembahasan tentang kajian teori yang meliputi: teknik pembelajaran meliputi pengertian teknik,

⁹ (<http://skripsi-fkip-inggris.blogspot.co.id/2012/12/teknik-pembelajaran.html>, Diakses pada minggu 24 November 2016, jam 09.53)

¹⁰ Baihaqi dan Sugiarmin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 2.

pengertian teknik menurut para ahli, ADHD meliputi pengertian ADHD, ciri dan gejala umum ADHD, faktor penyebab ADHD, dan penanganan ADHD.

Bab III Metode Penelitian Pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di Lokasi dan obyek penelitian yang telah ditentukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

Bab V Pembahasan Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Bab VI Penutup Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Hiperaktif/ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*)

1. Pengertian ADHD

ADHD adalah suatu kondisi yang mencakup disfungsi otak, ketika seseorang mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku dan tidak mendukung rentang perhatian, atau rentang perhatian mudah dialihkan. Secara umum ADHD adalah suatu kondisi ketika seseorang memperlihatkan gejala-gejala kurang konsentrasi, hiperaktif dan impulsif yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan sebagian besar aktifitas hidup mereka.¹¹

Sedangkan menurut Barkley ADHD adalah sebuah gangguan ketika respon terhalang dan mengalami disfungsi pelaksana yang mengarah pada kurangnya pengaturan diri, lemahnya kemampuan mengatur perilaku untuk tujuan sekarang dan masa depan, serta sulit beradaptasi secara sosial dan perilaku dengan tuntutan lingkungan.

2. Faktor Penyebab ADHD

Dari banyak penelitian yang dilakukan dan dipelajari belum ada satupun penyebab pasti terjadinya gangguan ini, tetapi ada beberapa

¹¹Baihaqi dan Sugiarmim, *Op. cit*, hlm. 2.

kesimpulan yang dapat dijadikan penyebab terjadinya gangguan ini yakni karena faktor kultural dan psikososial yang meliputi¹²:

1) Pemanjaan

Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu manis, membujuk-bujuk makan, membiarkan saja, dan sebagainya. Anak yang terlalu dimanja sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.

2) Kurang disiplin dan pengawasan

Anak yang kurang disiplin atau pengawasan akan berbuat sesuka hatinya sebab perilakunya kurang dibatasi, jika anak dibiarkan begitu saja sesuka hatinya dalam rumah maka anak tersebut juga akan berbuat demikian ditempat lain, termasuk disekolah dan orang lain akan sulit untuk mengendalikannya.

3) Orientasi kesenangan

Anak yang memiliki kepribadian yang berorientasi kesenangan umumnya akan memiliki ciri-ciri hiperaktif secara sosio-psikologis dan harus dididik agak berbeda agar mau mendengarkan atau menyesuaikan diri. Anak yang mempunyai orientasi kesenangan ingin memuaskan kebutuhan atau keinginan sendiri

¹²A. Dayu P, mendidik anak ADHD(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 38

3. Gejala Umum Anak ADHD

a. Kurangnya perhatian

Biasanya anak selalu gagal memberi perhatian yang cukup terhadap detail atau anak selalu membuat kesalahan karena ceroboh saat mengerjakan pekerjaan sekolah, bekerja atau kegiatan yang lainnya. Ia juga sulit untuk mempertahankan pemusatan perhatian saat bermain, bekerja dan belajar seperti tidak mendengarkan ketika diajak bicara dan atau pelupa dalam aktivitas sehari-hari.

b. Hiperaktivitas yang menetap selama 6 bulan atau lebih

Gejala hiperaktivitas itu diantaranya anak sering bermain jari atau tidak dapat duduk diam, seringkali meninggalkan kursi duduk di sekolah dan situasi lain yang memerlukan duduk di kursi. Anak juga sering lari dan memanjat berlebihan disituasi yang tidak tepat, seperti bergerak didorong motor.¹³

4. Tipe Anak ADHD

Para ahli mempunyai perbedaan pendapat mengenai pembagian anak hiperaktif. Namun demikian, secara umum mereka membagi ADHD kedalam tiga tipe kategori. Pertama, tipe anak yang tidak bisa memusatkan perhatian. Anak yang mengalami jenis gangguan ini sangat mudah terganggu perhatiannya, tetapi tidak sampai pada taraf hiperaktif atau impulsif. Gejala ini kebanyakan terjadi pada anak perempuan dimana mereka pada umumnya tidak menunjukkan gejala hipoeraktif. Anak

¹³*Ibid.*, hlm. 35

dengan gejala ini sering melamun serta dapat digambarkan seperti sedang berada di awang-awang.

Kedua, tipe anak yang hiperaktif dan impulsif. Anak dengan jenis gangguan ini menunjukkan gejala yang sangat hiperaktif dan impulsif, tetapi masih mampu memusatkan perhatian. Tipe ini seringkali ditemukan pada anak kecil. Ketiga, tipe gabungan. Anak dengan jenis gangguan ini sangat mudah terganggu perhatiannya, hiperaktif serta impulsif. Kebanyakan anak termasuk tipe seperti ini.

Jadi, yang dimaksud hiperaktif adalah suatu pola perilaku kepada seseorang yang menunjukkan sikap tidak mau diam, tak terkendali serta enggan memperhatikan dan impulsif (berbuat sekehendak hatinya). Anak hiperaktif selalu bergerak dan tidak pernah merasakan asyiknya permainan yang disukai anak lain seusia mereka. Hal tersebut disebabkan perhatian mereka cepat beralih. Mereka seakan-akan tidak berhenti mencari sesuatu yang menarik dan mengasyikkan, tetapi tak kunjung ditemui.¹⁴

5. Ciri – Ciri ADHD

a. Ciri Umum ADHD

ADHD biasanya mulai timbul pada anak usia 3 tahun, namun pada umumnya baru terdeteksi ketika anak mulai menginjak bangku sekolah dasar, ketika situasi belajar formal menuntut pola perilaku yang terkendali termasuk pemusatan perhatian dan konsentrasi yang baik.

¹⁴Bambang Putranto, S.Pd, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus Ragam Sifat dan Karakter Siswa Spesial dan Cara Menanganinya* (Yogyakarta: Diva press, 2015), hlm. 86

Ciri utama dari anak yang terkena gangguan ini adalah adanya kecenderungan untuk berpindah dari satu kegiatan kepada kegiatan lain tanpa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik bila mengerjakan suatu tugas yang menuntut keterlibatan kognitif serta tanpa adanya aktivitas yang tidak beraturan, berlebihan, dan mengacau.¹⁵

b. Ciri Khusus ADHD

Selain menampilkan ciri utama atau umum, anak ADHD akan menampilkan beberapa ciri khusus sebagai berikut.¹⁶

- 1) Pada bayi
 - a) Sensitif terhadap suara dan cahaya
 - b) Sering menangis, menjerit dan sulit untuk diam
 - c) Sering terbangun dan sulit untuk tidur
 - d) Sulit makan dan minum susu, baik dari botol maupun ASI
 - e) Tidak bisa ditenangkan atau digendong dan menolak untuk disayang.
 - f) Membenturkan kepala, memukul kepala dan menjatuhkan kepala ke belakang.
- 2) Pada anak 2-4 tahun (pra sekolah)
 - a) Anak tampak cerobah dan canggung.
 - b) Impulsif.
 - c) Sering mengalami kecelakaan dan jatuh.

¹⁵A. Dayu. P, opcit., hlm. 35

¹⁶A. Dayu. P, loc.cit., hlm. 54

- d) Sering mengerak-gerakkan tangan atau kaki ketika duduk, atau sering menggeliat.
 - e) Sering meninggalkan tempat duduknya, padahal seharusnya ia duduk manis.
 - f) Sering menyakiti diri sendiri.
 - g) Suka menentang.
- 3) Pada anak 4-7 tahun (usia sekolah)
- a) Sering berlari lari atau memanjat secara berlebihan pada keadaan yang tidak selayaknya.
 - b) Sering tidak mampu melakukan atau mengikuti kegiatan dengan tenang.
 - c) Selalu bergerak seakan-akan tubuhnya didorong oleh mesin. Juga tenaganya tidak pernah habis.
 - d) Sering terlalu banyak bicara.
 - e) Sering sulit menunggu giliran.
 - f) Sering memotong atau menyela pembicaraan.
 - g) Jika diajak bicara tidak memperhatikan lawan bicaranya (bersikap apatiff terhadap lawan bicaranya)
 - h) Impulsif.
 - i) Sulit memfokuskan perhatian.
 - j) Sulit berkonsentrasi.

Kira-kira 75% anak dengan ADHD menunjukkan gejala perilaku agresi dan menantang. Perilaku menantang dan agresi

berkaitan hubungan dalam keluarga yang merugikan, sedangkan hiperaktivitas erat berhubungan dengan gangguan kinerja pada tes kognitif yang memerlukan konsentrasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa beberapa kerabat dari anak hiperaktivitas menunjukkan ciri-ciri gangguan kepribadian antisosial.

Kesulitan sekolah, baik belajar maupun perilaku, sering ditemukan, kadang-kadang berasal dari gangguan komunikasi atau gangguan belajar yang ada bersama-sama atau dari distraktibilitas anak dan atensi berfluktuasi yang mengalami perolehan, penahanan dan penunjukkan ilmu pengetahuan. Reaksi merugikan dari sekolah terhadap karakteristik perilaku ADHD dan menurunnya penghargaan diri karena merasa tidak mampu dapat berkombinasi dengan komentar merugikan dari teman sebaya menyebabkan sekolah menjadi tempat yang tidak menyenangkan baginya, menyebabkan dilakukannya perilaku anti sosial serta perilaku merendahkan dan menghukum diri sendiri.¹⁷

6. Penanganan ADHD

Kesalahan mendasar dalam penanganan ADHD adalah memandangnya sebagai suatu diagnosis. Sesungguhnya ADHD bukanlah suatu penyakit, melainkan sekumpulan gejala yang dapat disebabkan oleh beragam penyakit dan beberapa gangguan sehingga tidaklah tepat dalam pemberian obat atau pendekatan yang sama kepada

¹⁷*Ibid.*, hlm. 54.

anak yang mengalami ADHD tanpa mengalami terlebih dahulu gangguan atau penyakit yang melatar belakangnya.¹⁸

Perlu diketahui, ADHD tidak dapat di sembuhkan, tetapi dapat dikurangi gejalanya. Terdapat empat cara yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Terapi
- 2) Obat
- 3) Lingkungan

- a) Rumah

Beberapa hal yang dapat dilakukan di rumah adalah pengaturan waktu, ruangan untuk melakukan aktivitas, dan mungkin tempat untuk anak jika ingin menyendiri.

- b) Sekolah

Beberapa hal yang perlu diperhatikan disekolah misalnya ruang kelas serta kerjasama dan perhatian guru. Ini dilakukan misalnya dengan membuat kartu yang berisi kegiatan anak dalam satu hari beserta dengan keterangan apakah Ia sudah melakukannya dengan baik.

- c) Teman

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dengan teman adalah dengan cara mengawasi permainannya, misalnya mencari tahu apa yang akan ia mainkan dan berapa jumlah temannya. Untuk menghindari agar anak berpasangan diusahakan agar teman yang

¹⁸ A. Dayu. P,loc.cit.,hlm. 42.

ada setidaknya tiga orang atau berjumlah ganjil. Ajarkan kemampuan yang belum dikenal.

4) Perubahan tingkah laku

Ada tiga langkah untuk mengubah tingkah laku, yaitu:

- a) Uraikan masalah dengan cara positif: jangan menyebutkan persoalannya, tetapi katakan apa yang kita inginkan. Berikan contoh kelakuan yang baik.
- b) Tentukan tujuan yang dapat dicapai: ketika anda menguraikan cara dengan cara positif sebaiknya anda sudah menentukan tujuan yang ingin dicapai
- c) Bekerjalah sesuai dengan tujuan: anak dengan ADHD akan memberikan reaksi jika diberi penghargaan, pujian, atau hadiah. Berikan dia pujian sesering mungkin meskipun mereka belum mencapai apa yang kita inginkan.

Apapun bentuk penanganan yang dipilih, dengan atau tanpa obat, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah menerima dan memahami kondisi anak. Orang tua dan pendidik perlu memahami bahwa tingkah laku si anak yang tidak pada tempatnya didasari oleh keterbatasan dan gangguan yang ia alami.

7. Pembelajaran Bagi Anak ADHD

Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai

upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi, subyek pembelajaran adalah peserta didik. Pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran.¹⁹

a. Teknik Mengajar Siswa ADHD

Teknik mengajar yang dapat membantu siswa ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya pada materi pelajaran dan tugas-tugas yang guru berikan bisa sangat bermanfaat bagi seluruh kelas.

1) Memulai pelajaran

- a) Beri tanda bahwa pelajaran akan dimulai dengan bunyi /suara yang jelas, misalnya bel atau lonceng.
- b) Buat daftar kegiatan pelajaran di papan.
- c) Saat akan memulai, terangkan pada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan harapan anda. Katakan dengan jelas materi apa saja yang mereka perlukan.
- d) Bangun kontak mata dengan siswa penderita ADHD.

2) Saat mengajar

- a) Buatlah petunjuk terstruktur sesederhana mungkin.

¹⁹Joko Supriyanto, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 13.

- b) Variasikan kecepatan penyampaian materi dan masukkan jenis kegiatan yang berbeda-beda. Sebagian besar siswa ADHD mampu berpartisipasi dalam permainan kompetitif dengan sangat baik.
- c) Gunakan alat peraga, grafik, dan alat bantu visual lain.
- d) Buatlah isyarat husus dengan anak ADHD berupa sentuhan dibahu atau menempelkan pesan dibangku untuk mengingatkan siswa untuk tetap fokus pada tugas.
- e) Beri siswa ADHD kesempatan untuk sering istirahat.
- f) Biarkan siswa ADHD meremas bola lunak atau mengetuk-ngetuk sesuatu yang tidak berisik sebagai pelepasan energi.
- g) Jangan menyuruh siswa ADHD menjawab pertanyaan atau tampil didepan kelas/di depan banyak orang karna ini sulit baginya.

3) Mengakhiri pelajaran

- a) Ringkas semua poin penting.
- b) Jika anda memberi tugas, suruhlah tiga orang siswa mengulangi/mengatakan kembali apa tugas tersebut, kemudian suruh seluruh kelas mengulanginya lagi, dan tulis di papan.
- c) Spesifiklah mengenai apa yang harus dibawa pulang.

Adalah tugas guru untuk mengajar dan mendidik siswa-siwanya dengan baik agar mereka dapat mandiri suatu saat nanti. Guru adalah orang tua kedua bagi siswa yang diharapkan

mampu untuk memotivasi hidup siswa, terutama dalam hal belajar. Siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini penderita ADHD, memiliki hak yang sama dengan siswa lain untuk memperoleh pendidikan agar dapat menyongsong masa depan. Oleh karena itu, guru juga diharapkan mampu untuk mengajar dan mendidik siswa yang berkebutuhan khusus ini, sama halnya seperti siswa lain.²⁰

B. Kajian tentang teknik guru dalam menangani Anak ADHD

1. Pengertian teknik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, ada suatu alat lain yang digunakan langsung oleh guru yakni teknik. Teknik merupakan langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas yang berisikan trik, strategi, atau urutan kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik harus sesuai dengan metode dan pendekatan. Dengan kata lain, teknik merupakan cara mengerjakan atau melaksanakan sesuatu.²¹

Menurut Kamus Dewan (edisi ketiga), tehnik adalah pengetahuan tentang cara mencipta sesuatu hasil seni seperti muzik, karang-mengarang dan sebagainya.

Menurut Edward M. Anthony mendefinisikan tehnik adalah suatu cara strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar pada bagian pelajaran tertentu.

²⁰ A. Dayu. P, opcit., hlm. 107.

²¹ (<http://skripsi-fkip-inggris.blogspot.co.id/2012/12/teknik-pembelajaran.html>, Diakses pada minggu 24 November 2016, jam 09.53)

Menurut Kamaruddin Hj. Husin & Siti Hajar Hj. Abdul Aziz dalam bukunya *Pengajian Melayu III : Teknik* bisa didefinisikan sebagai pengendalian suatu organisasi yang benar-benar berlaku di dalam pengajaran yang digunakan untuk mencapai suatu objektif.

Teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan pengajaran yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan dan seiring dengan pendekatan yang digunakan.²²

Dalam dunia pendidikan, istilah pendekatan, metode dan teknik bukanlah sebuah hal yang asing. Pendekatan dapat diartikan sebagai seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat dan belajar mengajar. Metode adalah rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas sesuai dengan metode dan pendekatan yang dipilih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.²³

Jadi, teknik pengajaran atau mengajar adalah daya upaya, usaha-usaha, cara-cara yang digunakan guru untuk melaksanakan pengajaran atau mengajar di kelas pada waktu tatap muka dalam rangka menyajikan dan memantapkan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

²² (<http://wahidmustaqim.blogspot.co.id/2014/01/makalah-teknik-pembelajaran.html>, diakses pada 25 November 2016, jam 10.03 WIB)

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.132

2. Teknik menangani anak ADHD menurut para ahli

Kemampuan mempertahankan perhatian merupakan suatu masalah kognisi yang mempengaruhi sebagian besar anak berkesulitan belajar. Perhatian selektif adalah kemampuan memusatkan perhatian pada satu objek dari berbagai rangsangan yang diterima oleh indra. Selanjutnya, banyak penelitian tentang kesulitan belajar (*Learning disability*) yang memandang “kekurangan perhatian” sebagai gangguan yang paling kritis yang sangat menyita waktu, menguras tenaga, dan pikiran guru-guru baik disekolah umum maupun disekolah khusus.²⁴

Secara umum, ADHD berkaitan dengan gangguan tingkah laku dan aktifitas kognitif, seperti berfikir, mengingat, menggambar, merangkum, mengorganisasikan, dan fungsi mental lainnya. Pada masa anak-anak efek yang ditimbulkan ADHD begitu luas dan menyentuh setiap aspek kehidupan sang anak. Kemampuan bersosialisasi menurun, kemampuan belajar menjadi rendah, serta berkurangnya rasa percaya diri.²⁵

Setelah mengetahui beberapa masalah yang sering ditemui pada anak penderita ADHD, seorang guru atau pendidik harus tahu apa yang seharusnya dilakukan untuk menanganinya guna menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana atau RPP.

²⁴Baihaqi dan Sugiarmim, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 61.

²⁵Derek wood, dkk. *Kiat mengatasi gangguan belajar*(Jogjakarta: Ar-ruz media Group,2007), hlm. 120.

Banyak sekali teknik yang diterapkan oleh seorang guru dalam menangani anak ADHD. Sebagian teknik ada yang berdasarkan pedoman teori yang kemudian diterapkan pada anak, ada pula dari “insight” pengalaman praktis disekolah.

Setidaknya ada tiga tokoh yang membahas tentang teknik untuk menangani anak ADHD yang akan peneliti paparkan disini, yaitu:

- a. Menurut Dayu dalam bukunya yang berjudul Mendidik anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*) menjelaskan bahwa teknik mengajar yang dapat membantu siswa ADHD fokus dan meningkatkan konsentrasinya adalah
 - 1) ketika memulai pelajaran diawali dengan membuat daftar kegiatan belajar dipapan, menerangkan kepada siswa mengenai hal-hal yang akan dipelajari dan apa saja yang mereka perlukan dan tak lupa membangun kontak mata dengan siswa penderita ADHD.
 - 2) ketika mengajar buatlah isyarat khusus dengan anak ADHD berupa sentuhan di bahu atau menempelkan pesan si bangku untuk mengingatkan siswa agar tetap fokus dan tidak meminta anak ADHD menjawab pertanyaan atau tampil didepan kelas karna ini akan terasa sangat sulit baginya.
 - 3) ketika mengakhiri pembelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru adalah meringkas semua poin penting dan jika guru

memberikan tugas, suruhlah tiga orang siswa mengulangi atau mengatakan kembali apa tugas tersebut .²⁶

Adalah tugas guru untuk mengajar dan mendidik siswa-siswanya dengan baik agar mereka dapat mandiri suatu saat nanti. Guru adalah orangtua kedua bagi siswa yang diharapkan mampu untuk memotivasi hidup siswa, terutama dalam hal belajar. Siswa berkebutuhan khusus dalam hal ini penderita ADHD, memiliki hak yang sama dengan siswa lain yaitu untuk memperoleh pendidikan agar dapat menyongsong masa depan. Oleh karena itu, diharapkan guru juga mampu untuk mengajar dan mendidik siswa yang berkebutuhan khusus ini, sama halnya seperti siswa lain.

- b. Teknik menangani anak ADHD menurut Geoff Kewley dan Pauline Latham, ada beberapa teknik untuk menangani anak ADHD dalam proses pembelajaran yaitu dengan:
 - 1) Teknik penataan ruang kelas, hal ini disebabkan karena anak ADHD mudah teralihkan perhatiannya dan mudah bosan. Dengan mendudukan anak ADHD menghadap kedepan dalam posisi yang aman dari gangguan dan dekat dengan guru.
 - 2) Teknik yang selanjutnya adalah memberikan penghargaan dan hukuman, hal ini bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, penghargaan yang menguatkan dan

²⁶A. Dayu P, *mendidik anak ADHD(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat* (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 107

bermakna akan lebih efektif daripada hukuman. Yang perlu diingat apabila konsekuensinya terlalu ekstrim si anak mungkin akan berhenti mencoba menjadi baik, guru harus lebih hati-hati dalam memberikan hukuman kepada siswa.

- 3) Teknik selanjutnya adalah kontrak, hal ini dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk digunakan dengan murid ADHD , kesepakatan yang ditulis oleh guru dan murid yang berhubungan dengan tingkah laku yang bermasalah. Kontrak ini akan menjelaskan bagaimana si murid akan bertidak dan bertingkah laku berbeda, apa yang akan diterima sebagai ganjarannya.²⁷

c. Teknik menangani siswa ADHD menurut Baihaqi dan Sugiarmim dalam buku yang berjudul Memahami dan Membantu anak ADHD. Ada dua teknik dalam menangani anak ADHD di kelas yaitu,

- 1) Dengan menghilangkan atau mengurangi tingkah laku yang tidak dikehendaki yaitu dengan cara menghilangkan alasan-alasan yang sering muncul dengan cara memberikan perhatian khusus, mengubah kegiatan dan membuka jendela kelas.
- 2) Teknik yang kedua adalah dengan mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki, hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan ulangan penguatan, prinsip yang digunakan adalah mmberikan ulanagan penguatan menunjuk pada suatu penguatan frekuensi respon, dimana respon tersebut diikuti oleh

²⁷*Ibid.*, hlm. 43

konsekuensi tertentu. Reaksi terhadap satu rangsangan akan lebih kuat jika terdapat penguat pada tingkah lakunya. Teknik ini dapat dijelaskan secara khusus mengenai tingkah laku yang dikehendaki dan tingkah laku yang tidak dikehendaki.²⁸

Dari beberapa teknik yang telah dijelaskan oleh para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada delapan cara atau teknik dalam menangani anak ADHD yakni, pertama membuat daftar kegiatan, kedua membuat isyarat khusus dengan anak ADHD, ketiga meringkas poin penting sebelum memberikan tugas, yang keempat penataan ruang kelas, kelima memberikan penghargaan dan hukuman, keenam adalah kontrak, ketujuh memberikan perhatian khusus, kedelapan mengembangkan tingkah laku yang dikehendaki,

²⁸Baihaqi dan Sugiartin, *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil peneliti, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁹

Dalam penelitian ini terdapat jenis-jenis penelitian, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case Study*). Studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subjek yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personal. Subjek penelitian dapat saja dari individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus maupun

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-28, hlm. 4.

status individu, yang kemudian dari sifat-sifat diatas akan di jadikan suatu hal yang bersifat umum.³⁰

Dengan penelitian ini, maka peneliti berharap untuk dapat memecahkan masalah yang terjadi pada anak yang menderita ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang. Maka peneliti melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui kendala atau masalah yang di hadapi oleh anak yang mengalami ADHD dan mencoba mencari pemecahan masalah agar siswa yang mengalami ADHD dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu yang dipilih oleh peneliti meliputi Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang anak ADHD secara umum, dan guru pengajar kelas VA untuk mendapatkan gambaran tentang anak ADHD ketika berada dalam kelas dan ataupun ketika sedang mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berlangsung di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang. Hal ini diharapkan dapat mengetahui masalah secara rinci dan dapat mengatasi masalah yang terjadi lebih cepat karena semua pihak yang terlibat telah menyampaikan semua kendala atau permasalahan yang dihadapi dan mengumpulkan solusi dari para responden yang diwawancarai.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama³¹. Peneliti dalam penelitian kualitatif

³⁰ Moh Nasir, *metode penelitian* (Bogor: Galia Indonesia, 2005), hlm.66-67.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) cet. Ke-28, hlm. 4.

cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan yang menjalankan dua peran sekaligus. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi di lembaga terkait yaitu MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

C. Lokasi Penelitian

Latar Penelitian ini adalah MI Islamiyah sukopuro jabung Malang terletak di Jl. Brawijaya No. 37 Sukopuro, berdiri sejak tahun 1963. Dipilihnya MI Islamiyah sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada data awal hasil observasi lapangan atau *pre research*, dimana MI Islamiyah merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Malang dengan udara yang sejuk karena memiliki lahan yang luas.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Sumber data adalah sumber dari mana data akan digali. Apabila dilihat dari segi pentingnya data, maka sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Pelacakan data dimulai dari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian ini diperoleh dari obyek penelitian yaitu guru kelas VA tentang kegiatan siswa ADHD ketika berada didalam kelas dan saat menjalani proses belajar mengajar, dan kepala sekolah tentang gambaran umum anak ADHD tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi.

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber kedua yang merupakan pelengkap, meliputi buku-buku yang menjadi referensi terhadap tema yang diangkat.³² Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang strategi guru dalam menangani anak ADHD.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu untuk membuktikan kebenaran yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Untuk mengumpulkan data-data dan untuk memperolehnya dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa analisa diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

³²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 129.

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³³

Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi sambil-sambilan atau secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur dan memanipulasikannya.

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi kepada anak ADHD di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang untuk mengetahui secara langsung bagaimana kondisi di sekolah tersebut sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti.

Observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat, meneliti dan melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang terkait dengan anak ADHD. Anak ADHD yang ada di kelas V MI Islamiyah berjumlah 2 anak yang berada dalam satu kelas yang sama

³³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Penerbit: Alfabeta, 2008), hlm. 145.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan anak ADHD secara umum, serta kepada guru kelas VA untuk memperoleh gambaran ketika siswa ADHD tersebut sedang mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara langsung dan juga kepada beberapa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (narasumber) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dengan teknik ini diharapkan wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga diperoleh informasi yang lebih kaya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Data ini akan dipergunakan sebagai data pelengkap yang telah diperoleh melalui metode interview dan observasi. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan. *Pertama*, sumber-sumber ini tersedia dan murah. *Kedua*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali. *Ketiga*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat

³⁴Ibid., hlm.137.

memenuhi akuntabilitas, dan *kelima*, sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.³⁵

F. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan peneliti dari jenis data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif. Teknik analisa data terdiri dari 3 pokok, yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data di lapangan yang berupa wawancara,

³⁵ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 216

observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

3. Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Prosedur penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan atau desain penelitian yang akan digunakan.
- b. Memilih tempat penelitian. Penelitian ini berlokasi di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.
- c. Mengurus perizinan, peneliti meminta izin kepada siapa saja yang berwenang memberikan izin. Selain itu, peneliti harus menyiapkan: a) surat izin instansi, b) identitas diri, c) perlengkapan penelitian seperti camera, tape recorder, buku tulis, bolpoint, dan lain sebagainya, d) peneliti memaparkan tujuan penelitian terhadap orang yang berwenang di wilayah penelitian tersebut.
- d. Melakukan penjajakan dan menilai tempat penelitian

- e. Memilih dan memanfaatkan informasi. Informasi adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dan subjek penelitian.
- f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Memahami tempat penelitian dan mempersiapkan diri.
- b. Memasuki tempat penelitian, dalam hal ini hubungan antara peneliti dengan subyek penelitian harus benar-benar akrab sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.
- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data penelitian.

3. Tahap Analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pencatatan, penyusunan, pengolahan serta penafsiran yang menghubungkan data dengan masalah peneliti. Namun, pada bagian ini dibahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya.³⁶

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh sebagai pedoman dalam analisis data yang telah dilakukan. Triangulasi yang

³⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127-148.

digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji data yang dilakukan dengan mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu, menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penggunaan teknik ini adalah hasil dari wawancara di croscheck dengan observasi lapangan.
2. Triangulasi Sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber.
3. Member Check, yaitu proses pengecekan data yang dilakukan oleh peneliti kepada subyek penelitian atau narasumber. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber. Pelaksanaan member check dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Madrasah	: MI. Islamiyah
NSM	: 111235070088
NPSN	: 20518355
Alamat Madrasah	: Jl. Brawijaya No. 37 Sukopuro
No. Telpn	: (0341) 788973
Desa	: Sukopuro
Kecamatan	: Jabung
Daerah Otonomi	: Kabupaten Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Nama Yayasan	: LP. Ma'arif NU
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi / Tahun	: A / 2013
No. Akreditasi	: 115/BAP-SM/TU/XII/2013
Surat Keputusan / SK	: 115/BAP-SM/TU/XII/2013
Penerbitan SK / ditandatangani oleh: Drs. H Mas'ud Ali (NIP. 150 177	

722)

Kelompok sekolah	: Imbas
Tahun Berdiri	: 1949
Tahun Beroperasional	: 1949

Tahun Perubahan	: 1963
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Status Tanah	: Milik Sendiri
a. Surat Kepemilikan Tanah	: Akte
b. Luas Tanah	: 760 m ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
c. Surat Ijin Bangunan	: No. 68/429.III/1999
d. Luas Bangunan	: 127 m ²
Terletak pada Lintasan	: Desa Sukopuro
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Islamiyah
Jumlah siswa dalam Tahun Terakhir:	291 Siswa
Jumlah Guru	: 13 Orang
Jumlah Karyawan	: 1 Orang
Jumlah Rombongan Belajar	: 12

2. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro

Latar Belakang dan Tujuan Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro adalah sebuah desa di Kecamatan Jabung yang terletak di sebelah timur laut Kabupaten Malang dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Pandan Sari Lor
Sebelah Timur	: Desa Ngadirejo dan hutan yang berbatasan dengan Kabupaten Lumajang
Sebelah Barat	: Desa Sidomulyo dan Desa Sidorejo
Sebelah Selatan	: Desa Kenongo

Berdirinya MI. Islamiyah pada tahun 1949, yang pada awalnya masih berupa Madrasah Diniyah. Baru pada tahun 1963 berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah hingga sekarang.³⁷

Pada waktu itu banyak anak-anak usia sekolah yang tidak begitu mengerti dan memahami tentang Pendidikan Agama Islam, hal inilah yang mendasari seorang tokoh Agama Islam di Desa Sukopuro yang bernama Abdul Mukti Thohir untuk mendirikan sebuah madrasah sederhana dengan menempati Musholla (Langgar) yang sekarang menjadi Masjid Jami' Babussalam.³⁸

MI. Islamiyah didirikan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Membangun lembaga pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan Agama Islam untuk meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Sukopuro dan sekitarnya;
2. Menampung dan memberi kesempatan masyarakat Sukopuro dan sekitarnya yang tidak mampu untuk menuntaskan program pemerintah dengan melaksanakan pendidikan wajib belajar 9 tahun.

3. Visi, Misi MI Islamiyah

Visi Sekolah

Terbentuknya Siswa Yang Berilmu, Bertakwa, Berketrampilan, Dan Berakhlakul Karimah.

Misi Sekolah

- a. Pembinaan secara berkesinambungan terhadap guru-guru mata pelajaran;

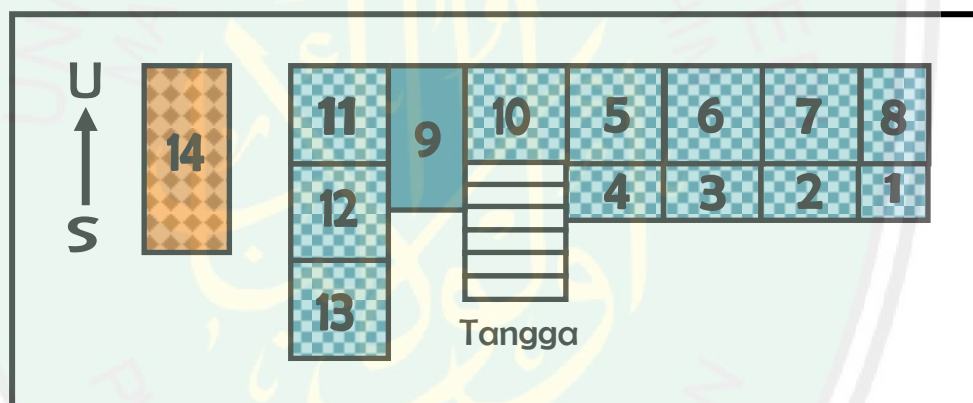
³⁷Dokumentasi MI Islamiyah Jabung Tahun 2015-2016

³⁸Dokumentasi MI Islamiyah Jabung Tahun 2015-2016

- b. Memenuhi saran dan prasarana yang diperlukan;
- c. Terbentuknya tim olah raga yang handal;
- d. Memupuk kerja sama antara guru, pengurus dan masyarakat;
- e. Membiasakan amalan-amalan ahlussunnah wal jama'ah.

4. Kondisi Obyektif Madrasah

Data Fisik (Sarana- Prasarana) Bangunan MI. Islamiyah pada umumnya dalam kondisi baik akan tetapi jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran tidak memadai.³⁹



No.	Keterangan	No.	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	8	Ruang Kosong
2	Ruang Guru dan TU	9	Kelas VA/Perpustakaan
3	Kelas IVA	10	Kelas IB
4	Kelas IVB	11	Kelas IA
5	Kelas II	12	Kelas VIA
6	Kelas III	13	Kelas VIB
7	Kelas VB	14	Gedung MTs. Islamiyah

³⁹Dokumentasi MI Islamiyah Jabung Tahun 2015-2016

Keadaan Gedung MI. Islamiyah

a. Jenis Sarana yang Dimiliki Madrasah⁴⁰

No.	Jenis	Keberadaan		Luas (m ²)	Fungsi	
		Ada	Tdk Ada		Ya	Tidak
1	Ruang Kepala Madrasah	√	-	6 m ²	√	-
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	-	√	-	-	√
3	Ruang Guru	√	-	48 m ²	√	-
4	Ruang Layanan Bimbingan dan Konseling	-	√	-	-	√
5	Ruang Tamu	√	-	15 m ²	√	-
6	Ruang UKS	-	√	-	-	√
7	Ruang Komite Sekolah/ Madrasah	-	√	-	-	√
8	Ruang media dan alat bantu PBM	-	√	-	-	√
9	Ruang penjaga Sekolah/ Madrasah	-	√	-	-	√

⁴⁰Dokumentasi MI Islamiyah Jabung Tahun 2015-2016

10	Ruang/ Pos keamanan	-	√	-	-	√
11	Aula/ Gedung serba Guna	√	-	144 m ²	√	-
12	Gudang	√	-	4 m ²	√	-
13	Kantin Sekolah/ Madrasah	-	√	-	-	√
14	Halaman Sekolah/ Madrasah	√	-	232 m ²	√	-

b. Ruang Kelas

Kondisi Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas
Baik	10
Rusak Ringan	2
Rusak Berat	-
Total	12

c. Prasarana

No	Jenis	Keberadaan		Berfungsi	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Instalasi	√	-	√	-
2	Jaringan Listrik	√	-	√	-
3	Jaringan Telepon	√	-	√	-
4	Internet	√	-	√	-
5	Akses Jalan	√	-	√	-

d. Data Siswa

1) Jumlah siswa (data lima tahun terakhir)⁴¹

Tahun	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Total
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
2011/2012	30	26	27	34	23	22	26	16	13	26	16	20	279
2012/2013	23	27	24	25	26	34	25	22	22	17	13	26	284
2013/2014	27	24	21	27	25	25	25	33	24	20	21	17	289
2014/2015	29	23	24	23	19	27	25	26	21	31	24	20	292
2015/2016	28	21	24	23	27	21	18	26	24	26	21	31	291

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	2011/2012	135	144	279
2.	2012/2013	133	151	284
3.	2013/2014	143	146	289
4.	2014/2015	142	150	292
5.	2015/2016	142	148	291

⁴¹Dokumentasi MI Islamiyah Jabung Tahun 2015-2016

- 2) Rata- rata persentase kehadiran siswa tiap bulan dalam empat tahun terakhir

Tahun	Kelas						Ket
	I	II	III	IV	V	VI	
2010/2011	95	92	90	90	90	92	-
2011/2012	93	95	92	90	95	95	-
2012/2013	93	95	93	93	95	95	-
2013/2014	93	95	93	93	95	95	-
2015/2015	95	93	93	93	95	95	-

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam skripsi. Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti memaparkan hasil penelitian data dimulai dari data-data yang berkaitan dengan perilaku anak ADHD ketika berada di dalam dan di luar kelas selanjutnya, teknik guru dalam menangani anak ADHD selanjutnya kendaladan solusi dalam menangani anak ADHD kelas V di MI Islamiyah sukopuro jabung Malang. Selanjutnya hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil penelitian di sini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan baik berupa interview, observasi maupun dokumentasi.

1. Perilaku anak ADHD

Peneliti melakukan observasi secara langsung dikelas VA MI Islamiyah yang dilaksanakan selama bulan agustus sampai dengan bulan September 2016. Pertama kali yang dilakukan peneliti dan penelitian ini, yaitu memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah MI Islamiyah sukopuro Jabung Malang, peneliti menemui guru kelas VA, guru olahraga serta orang tua siswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian.

ADHD merupakan suatu gangguan disfungsi otak yang menyebabkan penderitanya mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi yang disertai dengan hiperaktif. ADHD sebagian besar penderitanya adalah anak laki-laki, mulai terdeteksi pada anak usia sekolah. Sebagai guru, harus waspada terhadap gangguan perilaku hiperaktif itu. Mewaspada perilaku hiperaktif ini menjadi penting karena perilaku hiperaktif jika tidak diwaspadai dan tidak ditangani dengan tepat maka akan merugikan/mengganggu lingkungan belajar juga merugikan diri anak itu sendiri.

a. Perilaku anak ADHD ketika berada didalam kelas

Peneliti melakukan observasi secara langsung di dalam ruang kelas VA pada awalnya untuk mengamati proses pembelajaran dikelas. Pertama kali masuk ruang kelas, peneliti melihat ada seorang anak laki-laki yang terlihat bermain-main pada saat pelajaran sedang berlangsung. Anak tersebut bernama adib, tidak hanya adib tetapi ada siswa lain yang terlihat susah untuk diam dan sulit untuk berkonsentrasi mengikuti pembelajaran setelah peneliti mencari tahu, ternyata anak tersebut bernama ilman. Saat adib ramai didalam kelas,

guru mencoba untuk menegurnya dan pada akhirnya adib terlihat lebih tenang untuk beberapa saat. Selain itu ilman juga terlihat sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas, sehingga guru mencoba mengunci pintu dari dalam agar dia tidak bisa masuk kedalam kelas lagi.⁴²

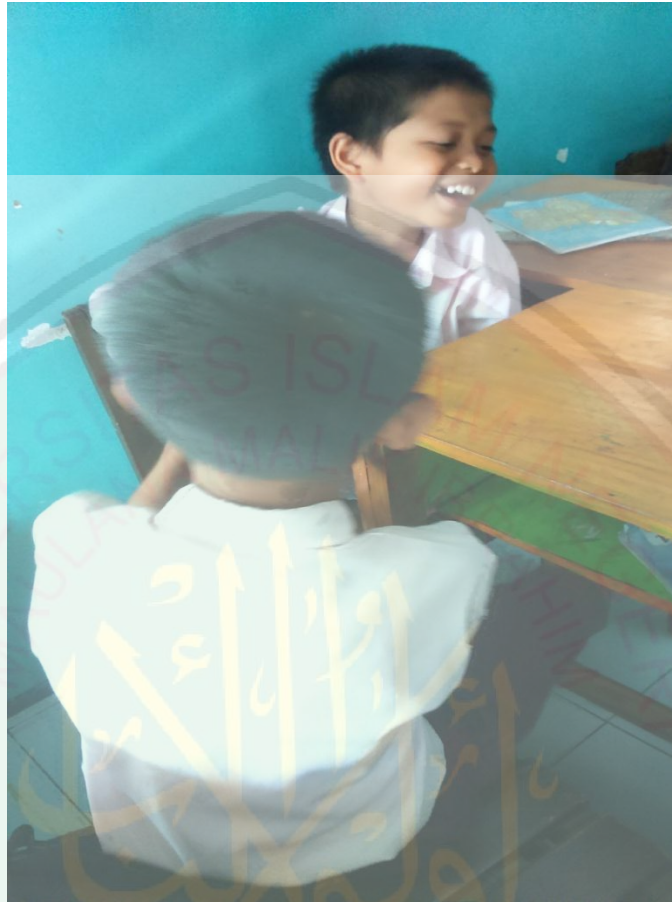
Setelah melihat tingkah adib dan ilman maka peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru kelas. Guru tersebut mengungkapkan bahwa didalam kelas VA ada beberapa anak yang tidak bisa diam, diantaranya yang paling parah adalah adib dan ilman.

“adib dan ilman adalah anak yang sangat hiperaktif dikelas, mereka terlihat tidak pernah susah, mereka selalu susah ketika diajak untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran mbak, perhatiannya seringkali mudah pecah saat dia merasa bosan. Saat dikelas dia juga sering berlarian kesana kemari dan juga sering keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas mbak. Si adib paling suka mengganggu temannya dikelas, tetapi dia sendiri adalah tipe anak yang tidak mau diganggu. Seringkali dia terlibat konflik dengan temannya yang lain. Sedangkan ilman dia tidak bisa tenang ketika diberikan tugas oleh gurunya, selalu menggerak-gerakkan kakinya saat sedang duduk dan memainkan barang yang ada disekitarnya”.⁴³

Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga didukung dengan dokumentasi mengenai proses pembelajaran anak ADHD didalam kelas

⁴²Hasil observasi MI Islamiyah tanggal 5 agustus 2016

⁴³Hasil wawancara dengan guru kelas VA tanggal 5 Agustus 2016



Gambar 4.1: adib dan ilman yang terlihat tidak memperhatikan gurunya

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tingkah siswa ADHD ketika berada didalam kelas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa anak ADHD ketika berada didalam kelas cenderung keluar masuk kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Selanjutnya adalah anak ADHD tersebut tidak bisa atau sulit untuk diam pada waktu yang lama. Setelah itu anak ADHD jugasuka mengganggu teman-temannya yang sedang fokus. Mereka juga suka memainkan benda atau barang-barang yang ada disekitar mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung dan yang terakhir mereka

sering bertengkar dengan temannya yang lain, hal ini tidak lain disebabkan oleh dirinya sendiri.

Selain melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan shasha, dia adalah salah satu teman sekelas dengan adib dan ilman. Dari wawancara tersebut, shasha mengatakan bahwa:

“ adib dan ilman itu anaknya nakal kak, mereka sering mengambil barang punya saya, juga punya teman-teman yang lain, padahal dia juga mempunyai barang tersebut. Tapi kelas ini terasa sepi kalau tidak ada mereka heheh. Mereka melakukan itu karna usil saja kak, toh nantinya barang yang mereka ambil akhirnya dibalikin juga kepada pemiliknya.”⁴⁴

b. Perilaku anak ADHD ketika diluar Kelas

Jam istirahat adalah waktu yang sangat ditunggu oleh adib dan ilman, karena mereka senang berlarian kesana kemari. Peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan adib dan ilman dengan mencoba mengajak mereka bermain *puzzle* atau menyusun, namun mereka terlihat mudah sekali bosan karna permainan ini melibatkan aspek kognitifnya.

Pada penelitian berikutnya, peneliti sengaja mengambil jam pelajaran pramuka untuk melakukan penelitian terhadap adib dan ilman ketika berada diluar kelas. Ketika proses pembelajaran berlangsung diluar kelas, seperti ketika praktek pelajaran penjas kes dan ekstrakurikuler Pramuka. terlihat kedua anak tersebut sering mengganggu kelas yang lain sehingga guru seringkali berpindah tempat untuk menjauhkan dari kelas atau kelompok yang lain ketika

⁴⁴ Hasil wawancara dengan shasha teman sekelas dari adib dan ilman tanggal 5 agustus 2016

berada diluar kelas. Kedua anak ADHD tersebut tampak lebih bebas dan tidak terkekang ketika berada diluar kelas.

Ketika istirahat pun peneliti juga melihat kedua anak ADHD tersebut, mereka terlihat seperti anak lainnya, membeli makanan dan minuman dikantin sekolah tanpa terlihat bahwa mereka adalah anak hiperaktif ketika berada didalam kelas.

Hasil observasi ini dikuatkan dengan pernyataan pembina pramuka melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

“ ketika saya mengajak anak-anak belajar diluar kelas, kedua anak tersebut terlihat sangat senang mbak, saya tidak begitu faham kenapa mereka sangat senang. Mungkin mereka bosan belajar didalam kelas terus, kedua anak ADHD itu terlihat lebih bebas ketika belajar diluar kelas. Tetapi hal yang buruk dari mereka adalah, mereka sering mengganggu kelas yang lain, mengetuk-ngetuk pintu dan rame didepan kelas yang lain. Seringkali saya berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya”.⁴⁵

Setelah peneliti melakukan beberapa kali pendekatan kepada adib dan ilman, akhirnya peneliti mencoba untuk memberanikan diri berkunjung kerumah mereka. Sesampainya dirumah adib, peneliti menemui neneknya karena ternyata adib ini tidak tinggal bersama orangtua nya. Peneliti melakukan perbincangan dengan neneknya adib untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan perbincangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan neneknya adib, beliau mengatakan bahwa:

“setiap hari saya tidak memberikan uang saku yang banyak kepada adib, hanya 3000 saja yang saya berikan untuk dia ketika mau berangkat sekolah. Terkadang dia pulang untuk makan ketika sedang jam istirahat

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Pembina pramuka pada tanggal 6 Agustus 2016

tetapi tu sangat jarang karna sepulang sekolah saya pasti menyuruhnya untuk makan lalu istirahat siang. Itu adalah kegiatan wajib yang saya berikan kepada dia. Sejak kecil dia memang tinggal bersama saya, karna ibunya kerepotan mengurus adiknya yang usianya tidak jauh dari adib sementara bapaknya sibuk bekerja. Adib ini anaknya memang bandel, sulit mendengarkan ketika dikasi tau jika memang dia tidak suka. Sering saya dipanggil ke sekolah, katanya adib bertengkar dengan temannya. tetapi semenjak kelas lima ini saya lihat diasudah agak lebih anteng jika dibandingkan dengan ketika dia masih dikelas empat, mungkin karna gurunya lebih telaten dan sudah mengerti tabiat adib”⁴⁶

Setelah melakukan wawancara dengan neneknya adib, peneliti berpamitan dan meminta adib untuk mengantarkan peneliti kerumah ilman, lalu menyuruh adib untuk pulang kembali. Sesampainya dirumah ilman, peneliti hanya menjumpai ibunya saja, setelah peneliti tanyakan ternya ilman tidak atau belum mempunyai saudara kandung sementara ayahnya sedang bekerja dan pulang nanti sore. peneliti mencoba mengajak ibu dari ilman untuk mengobrol seputar kegiatan ilman ketika ada dirumah, sambil menyuapi ilman, ibu tersebut berkata”

“ilman ini anaknya manja mbak, terkadang dia tidak mau makan kalau tidak disuapi. Dia adalah anak saya satu-satunya, jadi terkadang apayang dia mau pasti kami turuti selama kami mampu. Saya sering ditegur gurunya, katanya kalau disekolah ilman ini nakal, suka mengambil barang temannya, sering bertengkar pokoknya sering saya mendapatkan informasi dari sekolah. Sempat saya menawarkan kepada dia untuk pindah ke sekolah sebelah, tapi dia menolaknya. Sepulang sekolah biasanya dia menemani saya nonton tv sambil saya suapi, lalu belajar buat yang di tpq nanti sore. Dia kalau dirumah manut kok mbak, tidak kayak kalau sedang disekolah. Mungkin kalau sedang dirumah dia merasa diperhatikan, sedangkan ketika dikelas dia merasa kurang perhatian. Ya jelas saja mbak, mana mungkin gurunya ngasih perhatian lebih, bisa-bisa temannya nanti iri semua”⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan neneknya adib tanggal 12 agustus 2016

⁴⁷ Hasil wawancara dengan ibunya Ilman pada tanggal 12 agustus 2016

Setelah peneliti rasa cukup mendapatkan informasi dari orang tua ilman tersebut, maka peneliti meminta pamit dan pulang.

2. Teknik guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD di kelas VA MI Islamiyah Sukopuro Jabung.

Guru yang efisien tidak hanya sadar akan materi yang tepat untuk disampaikan kepada murid mereka, tetapi juga menyadari cara/strategi dalam menyampaikannya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat tentu akan membuat proses penyerapan pengetahuan bagi siswa menjadi lebih efektif. Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, guru dituntut untuk senantiasa kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa.

Ketika peneliti melakukan observasi didalam kelas VAPada saat peneliti masuk ruangan kelas VA, peneliti melihat proses pembelajaran didalam kelas dengan bapak Ary, pada hari itu pelajaran yang sedang berlangsung adalah Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) dengan materi keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, tampak guru menggunakan metode diskusi kelompok dengan menggunakan media kertas karton sebagai medianya. Namun ketika ditengah proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru terlihat agak kebingungan ketika mengatasi dua siswa yang terlihat lebih aktif dari siswa lainnya ketika proses pembelajaran, karna mereka sangat sulit dikondisikan ketika guru menerangkan didepan kedua siswa tersebut tidak lain adalah bernama Adib dan Ilman.⁴⁸ Dua siswa itu sangat mengganggu temannya yang lain, beberapa kali

⁴⁸ Hasil observasi MI Islamiyah pada hari jum'at, tanggal 19 Agustus pukul 07.30 WIB

terlihat sang guru sedikit memberikan perlakuan yang berbeda kepada kedua siswa tersebut sehingga kelas menjadi lebih tenang dan kondusif. Berdasarkan teknik dan masalah yang ada di lapangan tersebut, peneliti kemudian melakukan wawancara tentang keadaan kedua anak yang hiperaktif tersebut. Setelah peneliti menanyakan tentang kedua anak tersebut kepada guru kelas, ternyata kedua anak tersebutlah yang mengalami ADHD.

Hal itu dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas, bapak Ary Nur Cahyanto selaku guru kelas VA menjelaskan bahwa:

“Di kelas VA ada dua anak yang mengalami ADHD, keduanya laki-laki. Yang pertama bernama Ahsanulmu’addzib, dan yang kedua bernama Daniel Jovie Fahrefi. Mereka sangat hiperaktif dan berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Saya sering memberikan perhatian khusus kepada mereka, hal ini dikarenakan oleh keadaan mereka yang berbeda pula dengan teman-temannya yang lain”.

Disisi lain peneliti menemukan hal yang berbeda, yakni guru kelas menempatkan kedua anak hiperaktif tersebut di bangku paling depan. Dan ternyata teknik guru tersebut membuat kedua siswa itu lebih diam, menyimak, konsentrasi dan bahkan terkontrol sehingga keadaan kelas pun menjadi lebih kondusif lagi.⁴⁹

Hasil temuan dari observasi ini juga dibenarkan oleh guru kelas, menurut bapak Ary selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa⁵⁰:

“anak ADHD itu sangat mengganggu dalam kelas, mengganggu teman-temannya yang lain, mengganggu proses pembelajaran dan sebagainya. Saya sebagai seorang guru harus bisa menangani semua itu. Saya memiliki beberapa teknik dalam menangani anak ADHD dalam kelas yang pertama yaitu, saya menempatkan posisi duduknya di depan sendiri yang dekat

⁴⁹Hasil wawancara dengan guru kelas VA MI Islamiyah Sukopuro Jabung pada hari Jumat tanggal 19 Agustus pukul 07.30 WIB

⁵⁰Hasil Wawancara dengan bapak Ary guru kelas VA pada hari Jumat 19 Agustus 2016

dengan saya, alasan saya yaitu agar pada proses pembelajaran dikelas saya bisa lebih mudah memantau dan lebih bisa memperhatikan dia didalam kelas. Ada dua anak yang mengalami ADHD dikelas ini, jadi dengan menempatak anak ADHD di bangku paling depan, saya akan lebih mudah menjangkau mereka ”

Kelas VA ini terletak diruangan paling utara, dan dibelakang kelas ini ada lapangan kecil yang sering digunakan siswa-siswa MI Islamiyah untuk berolahraga dan bermain ketika waktu istirahat. Dalam observasi yang dilakukan peneliti sering tampak anak ADHD berada di bangku paling depan, setelah ditanyakan kepada guru kelas lebih lanjut tentang hal ini ternyata ini termasuk dalam salah satu teknik yang dimiliki oleh guru tersebut.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru kelas, menurut bapak Ary selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa⁵¹:

“Teknik saya selanjutnya yaitu menghindari menempatkan anak di dekat jendela, pintu terbuka karena akan merusak konsentrasinya, ketika siswa ADHD ditempatkan di dekat jendela ketika saya menjelaskan materipelajaran dia fokusnya melihat kearah jendela mbak. Jadi ketika pintu tertutup semua siswa akan memusatkan perhatiannya hanya kepada saya. Konsentrasi mereka akan tetap fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung, kecuali anak ADHD, kita harus sesekali sadar bahwa kemampuan mereka tidak sama dengan murid lainnya yang mudah fokus dan terkesan kerasan ketika didalam kelas.”

Pada observasi selanjutnya terlihat anak ADHD sangat hiperaktif, dia akan melakukan apa yang ingin dia lakukan tanpa peduli sedang berada dimana, ada atau tidaknya tata tertib yang berlaku, terlihat salah satu dari anak ADHD tersebut melakukan kesalah kecil kepada temannya, kemudian guru tersebut

⁵¹Hasil Wawancara dengan bapak ari guru kelas VA pada hari jumat 5 Agustus 2016

memberikan respon atas apa yang anak itu lakukan. Ternyata respon tersebut sangat sederhana yakni hanya dengan menegurnya saja.⁵²

Hasil wawancara dengan bapak Ary selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa⁵³:

“ ketika mereka sedang melakukan sebuah kesalahan, saya tidak memberikan hukuman yang terlalu berlebihan mbk untuk anak ADHD, karena saya mengerti bahwa dngan menghukumnya hanya akan membuatnya merasa terkekang dan berontak. Saya hanya memberikan mereka beberapa teguran yang bertujuan untuk mengingatkan mereka tentang kesalahan yang telah mereka buat. Ketika mereka tetap saja melakukan itu maka saya akan menyerahkan mereka kepada bagian kesiswaaan yang lebih pantas untuk memberikan mereka sebuah sanksi ”.

Observasi di hari selanjutnya, anak anak dikelas terlihat sangat ceria dalam proses pembelajaran, mungkin karna hari ini adalah hari jumat. Karna pada hari jumat biasanya sekolah akan pulang lebih awal dan waktu mereka disekolah akan berkurang beberapa jam. Tampak guru membuka proses pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu mengisi presensi dengan memanggil siswa satu persatu. Ada sesuatu yang unik yang peneliti lihat guru memberikan beberapa opsi kepada kedua anak ADHD, guru meminta kedua anak tersebut untuk tertib dan tidak nakal kepada teman lainnya, kemudian guru meminta persetujuan kepada teman-temannya yang lain tentang hukuman apa yang akan diperoleh kedua siswa tesebut ketika tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dari hasil wawancara, bapak Ary selaku guru kelas mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

⁵² Hasil observasi pada hari sabtu 20 Agustus 2016

⁵³ Hasil Wawancara dengan bapak ari guru kelas VA pada hari sabtu 20 Agustus 2016

“Saya biasanya memulai proses pembelajaran dengan membuat beberapa perjanjian kecil atau kontrak yang bertujuan agar anak ADHD mampu mengikuti proses belajar dengan sebaik mungkin dan hal ini juga memiliki tujuan untuk menanamkan sikap tanggung jawab atas dirinya sendiri. Saya biasanya meminta mereka untuk berjanji agar tidak nakal dikelas, tidak mengganggu temannya yang lain dan ketika dia sudah bisa diam untuk beberapa saat saya akan memberikan sebuah reward yang berupa pujian untuk dia agar dia merasa bangga dan dihargai. Ini merupakan sebuah teknik sederhana yang biasa saya lakukan dikelas”⁵⁴.

Peneliti sering melihat guru menghampiri anak ADHD ketika sedang terjadi proses pembelajaran, dan sesekali guru melakukan kontak mata dengan anak ADHD, dengan cara seperti itu tampak dua anak tersebut terlihat patuh dan diam untuk kemudian waktu.

Hasil observasi ini dibenarkan oleh bapak Ary selaku guru kelas, melalui wawancara beliau mengungkapkan kepada peneliti bahwa⁵⁵:

“teknik saya yang terakhir adalah dengan sesekali menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya ketika anak tersebut sedang terlihat kurang konsentrasi. Teknik ini cukup berhasil karena anak ADHD tersebut memberikan reflek yang baik setelah saya melakukan kontak fisik tersebut. Memang dampak yang diberikan oleh teknik ini hanya akan berlangsung beberapa saat saja, tapi saya sering mengulanginya beberapa kali dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk mempermudah dalam memantau anak ADHD guru menempatkan anak tersebut pada barisan paling depan sendiri, teknik selanjutnya yang digunakan adalah dengan menempatkan anak ADHD tersebut jauh dari jendela atau pintu hal ini bertujuan untuk menjaganya agar tetap mampu berkonsentrasi. Setelah itu guru juga tidak memberikan sebuah

⁵⁴ Hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 20 Agustus 2016

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak ari guru kelas VA pada hari sabtu 20 Agustus 2016

sanksi atau hukuman yang terlaluberat buat anak ADHD hal ini bertujuan untuk tidak membuatnya terkekang. Teknik yang dilakukan guru kelas selanjutnya adalah memulai proses pembelajaran dengan membuat beberapa perjanjian kecil yang bertujuan agar anak ADHD mampu mengikuti proses belajar dengan sebaik mungkin dan teknik terakhir adalah dengan menggunakan kontak fisik, seperti memegang bahu atau menepuk punggung anak untuk memfokuskan perhatiannya.

Teknik-teknik yang telah dipaparkan oleh guru kelas diatas dirasa mampu untuk mengatasi dan menangani pola tingkah yang diberikan oleh anak ADHD ketika berada didalam kelas. Dalam mendidik anak ADHD, guru harus lebih pintar membuat teknik yang berbeda dengan teknik-teknik biasanya yang mereka gunakan. Hal ini bertujuan untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar yang sedang dilaksanakan.

3. Kendala guru dan solusi dalam menangani Anak yang mengalami ADHD Kelas V di MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

Dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari siswa, guru, atau yang lain. Untuk itu peneliti juga menemukan beberapa kendala berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Pada observasi yang peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran anak ADHD dikelas sangat mengganggu teman yang lain. Adib adalah anak hiperaktif dikelas VA, pada proses pembelajaran Adib sering mengganggu teman dikelas diantaranya sering mengambil barang temannya sering mencubit

teman dikelasnya dll. Sementara itu ilman yang juga merupakan anak hiperaktif terlihat begitu heboh ketika berada didalam kelas, dia cenderung tidak mau duduk dan sering berkeluyuran, berpindah dari bangku satu ke bangku teman yang lainnya hanya untuk sekedar mengajak ngobrol atau mengganguya.⁵⁶

Seperti halnya kendala yang peneliti disampaikan, wawancara dengan Bapak Taufiq selaku kepala sekolah mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:⁵⁷

“ yaitu mbak problemnya ketika proses pembelajaran dikelas, anak itu sering mengganggu temannya dikelas, sering mengambil barang temannya, dan guru kelasnya merasa kesusahan dalam mengatasinya apalagi didalam kelas itu terdapat dua anak diperaktifnya mbak. Saya sering meminta pada guru kelasnya yaitu bapak Ary untuk sebisa mungkin mengkondisikan hal ini, karna mau bagaimanapun hal ini sangat mengganggu teman-teman yang lainnya. Apabila teman-temannya terganggu maka mereka akan sangat sulit untuk menyerap apa materi telah disampaikan.”

Hal ini jugadiperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh guru kelas bapak Ary kepada peneliti mengungkapkan sebagai berikut:⁵⁸

“Kendala yang dihadapi guru yaitu anak itu sulit duduk dengan diam, dan selalu duduk bertingkah, biasanya didalam kelas itu berjalan-jalan, berlari-lari dan itu otomatis mengganggu temannya dalam proses pembelajaran didalam kelas. Ketika saya mengingatkannya dengan cara menegur, itu hanya akan berlaku untuk beberapa mnit saja mbak”

Wawancara ini dilakukan di ruang tamu kantor MI Islamiyah sukopuro

Jabung selepas melakukan upacara rutin setiap hari senin.

⁵⁶Hasil wawancara MI Islamiyah sukopuro jabung pada hari senin tanggal 29 Agustus pukul 07.30 WIB

⁵⁷Hasil wawancara dengan bapak taufiq sebagai kepala sekolah, 29 Agustus 2016 pukul 09.00 WIB

⁵⁸Hasil wawancara dengan bapak ary sebagai guru kelas hari senin tanggal 29 Agustus 2016 pukul 07.30 WIB

Peneliti melakukan observasi kali ini dengan melihat guru sedang bekerja keras membangun semangat dari kedua anak tersebut yang sudah terlihat tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Mereka sudah terlihat lelah hal ini bisa juga diakibatkan oleh tingkah mereka yang terlalu hiperaktif sebelumnya. Di kelas VA ini disudut ruang kelas terdapat beberapa gelas dan galon air minum yang sengaja disediakan oleh guru kelas dan para siswa kelas VA, hanya di kelas inilah yang terdapat fasilitas air minum, entah disengaja atau pun tidak karna di kelas ini terdapat anak yang sangat hiperaktif yang bertujuan untuk mencegah agar tidak dehidrasi.

Menurut bapak ary selaku guru kelas VA mengungkapkan pada peneliti sebagai berikut⁵⁹:

“Kendala lain yang sering saya dapat adalah, anak ADHD itu mudah bosan dalam proses pembelajaran dikelas apalagi jika saya hanya menggunakan metode ceramah saja mbak, ketika siswa ADHD didalam kelas saya menggunakan beberapa metode biasanya, jika pelajaran IPA saya menggunakan metode praktikum dan itu dapat meminimalisir agar siswa ADHD tidak mudah bosan.”

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah yakni⁶⁰:

“ Saya lihat itu mbak anak ADHD ketika dalam proses pembelajaran anak mengalami mudah bosan dan tidak mau mengikuti peraturan dikelas, diantaranya tidak mau melaksanakan piket kelas dan itu menyebabkan kecemburuan social pada teman yang lain. Tetapi saya juga sering menegaskan kepada anak-anak agar mereka membuat suatu kesepakatan ketika ada yang tidak melakukan piket, maka akan didenda. Dengan seperi itu maka anak-anak yang biasanya agak nakal sekarang sudah ada kemajuan”.

⁵⁹Hasil wawancara dengan bapak Ary selaku guru kelas VA pada tanggal 29 Agustus 2016 pukul 08.13 WIB

⁶⁰Hasil wawancara dengan bapak taufiq sebagai kepala sekolah, diruang kepala sekolah tanggal 29 Agustus 2016 pukul 08.15 WIB

Melalui observasi ini peneliti melihat kedua anak ADHD tersebut cenderung semaunya sendiri, mereka selalu melakukan sesuatu tanpa ada intruksi, mereka sering terlihat tidak mau menyelesaikan tugasnya dengan baik, seperti tugas rumah bahkan tugas kelompok. Tingkah mereka yang hiperaktif membuat teman-temannya yang satu kelompok dengannya tidak suka, hal inilah yang membuat mereka trauma dan tidak suka bahkan tidak mau jika guru membuat suatu kelompok belajar atau kelompok kerja. Hal ini lah yang menjadi kendala bagi guru untuk dapat menerapkan teknik dalam menangani anak ADHD tersebut dengan baik.

Hal ini dipertegas melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Ary selaku guru kelas, beliau juga menyatakan bahwa:

“Adib dan Ilman selaku anak ADHD dalam proses pembelajaran sulit untuk dapat bekerja sama dengan teman sebangkunya untuk menyelesaikan tugas, bahkan dia mengajak temannya untuk menemaninya bermain. Ketika diberikan suatu tugas untuk bekerja sama dengan sebangkunya, biasanya anak yg sedang duduk sebangku dengan anak ADHD tersebut tidak mau sekelompok, mereka meminta kepada saya untuk berkelompok dengan teman yang lainnya saja, karna anak ADHD tersebut tidak dapat diajak bekerja sama”⁶¹

Melalui observasi kali ini, peneliti melihat beberapa problem atau kendala bagi guru dalam proses pembelajaran, yakni tingkah anak ADHD yang terlihat lebih asyik dengan dirinya sendiri dibandingkan dengan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Anak adhd tersebut terlihat sibuk dengan mengatur posisi duduknya, mengatur letak tas yang nyaman dan cenderung berpindah dari bangku sebelah dan kembali lagi ke bangku asalnya.

⁶¹ Hasil wawancara tanggal 29 agustus 2016

Menurut peneliti, ini merupakan sebuah kendala yang dapat menghambat proses belajar mengajar, bukan saja hanya bagi anak ADHD tersebut, tetapi juga bagi teman-temannya yang lain serta tentunya bagi sang guru dalam menyampaikan materi.

Menurut wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Ary, beliau menyatakan bahwa:

“itu mbak siswa ADHD itu tersebut tidak bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran, buktinya ketika guru menerangkan didalam kelas dia lebih sering bermain sendiri dan asyik bermain tanpa ada rasa bersalah sedikitpun. Tentunya ini menjadi kendala buat saya mbak dalam menyampaikan materi, teman-teman yang lainnya bisa faham, tetapi apa mungkin dia bisa memahami apa yang telah saya sampaikan jika dia hanya sibuk sendiri dan tidak mendengarkan penjelasan materi yang saya sampaikan”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dapat diperoleh kesimpulan bahwa pertama kendala ketika proses pembelajaran dikelas, anak itu sering mengganggu temannya dikelas, sering mengambil barang temannya, kedua anak itu sulit duduk dengan diam, dan selalu duduk bertingkah, yang ketiga mudah bosan dalam proses pembelajaran dikelas, yang ke empat tidak mau mengikuti peraturan dikelas, yang ke lima sulit untuk dapat bekerja sama dengan teman, yang keenam tidak bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

Dari kendala diatas pasti terdapat beberapa solusi yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah. Meskipun untuk tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan masing-masing memiliki kekhususan, namun pada dasarnya pemecahan masalah bersasaran pada perbaikan kualitas upaya tersebut dapat

⁶² Hasil wawancara tanggal 29 Agustus 2016

meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pengalaman belajar peserta didik khususnya anak ADHD, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

Dari hasil wawancara dengan bapak Ary sebagai guru kelas, beliau menyampaikan bahwa:

“solusi dalam menghadapi problem konsentrasi, yang dihadapi oleh guru yaitu belum bisanya anakADHD dalam memusatkan perhatiannya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya fokus perhatian siswa terhadap gurunya. Solusinya yaitu dengan melakukan program layanan pembelajaran dan program layanan kekhususan.”

Sebenarnya dari pihak guru maupun pihak sekolah di MI Islamiyah dari hasil wawancara sudah melakukan beberapa usaha/upaya untuk mengatasinya problematika diantaranya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan di forum-forum tertentu.

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Ary selaku guru kelas VA mengungkapkan kepada peneliti sebagai berikut:

“usaha yang ditempuh dalam mengelola kelas untuk meningkatkan konsentrasi belajar anakADHD khususnya usaha yang dilakukan melalui fasilitas belajar adalah dengan mengatur ruang belajar agar siswa merasa nyaman dikelas. Selain itu usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan media pembelajaran kepada anak ADHD memenuhi medianya.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perilaku anak ADHD

1. Perilaku anak ADHD ketika berada didalam kelas

Dalam suatu kelas, pasti ada yang namanya sebuah peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap anggota kelas tersebut. Biasanya para anggota kelas dituntut untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang sedang berlaku. Namun berbeda dengan anak ADHD, Hiperaktif memang identik dengan banyaknya gerakan dan cara berfikirnya pun berbeda dengan anak yang normal, anak yang normal akan cenderung menurut dengan kontrol orang lain yang sesuai dengan hatinya sedangkan anak hiperaktif selalu “semau saya” tanpa dapat dikontrol sama sekali.⁶³

Kesimpulan dari penelitian tentang tingkah siswa ADHD dalam kelas yang telah peneliti peroleh adalah, anak ADHD sangat sulit untuk diam didalam kelas, mereka cenderung mengganggu teman-temannya yang lain dan bersikap acuh-tak acuh. Mereka juga sering asik sendiri dengan barang-barang yang ada disekitarnya tanpa menghiraukan pelajaran yang sedang disampaikan oleh gurunya. Ketika mereka sudah sangat bosan berada didalam kelas, mereka akan keluar masuk kelas tanpa rasa bersalah dan yang paling parah adalah ketika mereka mengambil barang milik temannya yang lain sehingga memicu adanya sebuah perkelahian antara si anak ADHD tersebut dengan teman lainnya.

⁶³ Via Azmir, *A Gift: Anak Hiperaktif* (Yogyakarta: Rapha Publishing, 2015), hlm. 6-7.

Seperti yang telah dijelaskan oleh A, Dayu, bahwa guru adalah orang tua kedua bagi siswa yang diharapkan mampu untuk memotivasi hidup siswa, terutama dalam hal belajar. Siswa berkebutuhan khusus, dalam hal ini penderita ADHD, memiliki hak yang sama dengan siswa lain untuk memperoleh pendidikan agar dapat menyongsong masa depan. Oleh karena itu, guru juga diharapkan mampu untuk mengajar dan mendidik siswa yang berkebutuhan khusus ini, sama halnya seperti siswa lain.⁶⁴

2. Perilaku anak ADHD ketika diluar kelas

Kegiatan belajar mengajar adalah proses yang harus dilalui oleh setiap guru dan murid dalam sebuah proses pendidikan. Guru harus mampu menyampaikan maksud dari pelajaran atau materi yang disampaikan kepada siswa dengan tepat dan sesuai, oleh karena itu guru dituntut untuk berpendidikan tinggi, mengajar sesuai dengan tingkatan ilmu yang dia miliki serta mampu menangani setiap persoalan yang akan muncul atau seringkali terjadi dalam proses belajar mengajar tersebut. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi, kegiatan belajar mengajar tak hanya dilakukan didalam kelas saja, melainkan dapat dilakukan diluar kelas yang kadang memang menjadi sebuah tuntutan seperti ketika pelajaran olahraga, tidak mungkin jika siswa hanya memperoleh materi saja tanpa mempraktekannya dilapangan, selain itu ketika pelajaran ipa, anak bisa diajak keluar kelas untuk melakukan beberapa eksperimen kecil untuk membantu meningkatkan pemahamannya.

⁶⁴A. Dayu. P, opcit., hlm. 107.

Tetapi, selain dari pelajaran yang menuntut untuk keluar kelas seperti pelajaran ipa dan olahraga tadi, bisa juga guru mengajar siswa-siswanya untuk belajar diluar ruangan seperti didepan kelas atau ditaman sekolah guna memberikan suasana belajar yang berbeda untuk siswa agar tidak merasa bosan dikelas.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh selama proses pembelajaran diluar kelas ataupun ketika anak ADHD tersebut berada dirumah, dapat dipaparkan bahwa anak ADHD sering terlihat begitu bebas dan senang ketika belajar diluar kelas, tetapi hal ini tidak luput dari tingkah anak ADHD yang tetap saja sering mengganggu temannya yang lain bahkan mengganggu kelas lainnya. Sedangkan ketika berada dirumah, anak ADHD ini memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Anak ADHD yang pertama yakni adib, dirumah dia shanya tinggal bersama neneknya saja sehingga kemungkinan besar hal yang menyebabkan dia hiperaktif disekolah adalah kurangnya perhatian dari orang tua. Sedangkan anak ADHD yang kedua yakni Ilman, dia adalah anak tunggal dalam keluarganya, factor pemanjaan yang diberikan oleh orang tuanya adalah menjadi penyebab dia hiperaktif ketika berada disekolah. Hali ini sesuai dengan teori yang telah peneliti paparkan di bab dua yakni : “Pemanjaan dapat juga disamakan dengan memperlakukan anak terlalu manis, membujuk-bujuk makan, membiarkan saja, dan sebagainya. Anak yang terlalu dimanja sering memilih caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhannya.”⁶⁵

⁶⁵A. Dayu P, mendidik anak ADHD(Attention Deficit Hiperactivity Disorder) hal-hal yang tidak bisa dilakukan obat (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal. 38

B. Teknik yang digunakan guru dalam menangani anak ADHD dikelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

Teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.⁶⁶ Teknik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar, keberhasilan guru dalam menangani peserta didik sangat bergantung pada teknik yang digunakan. Setiap guru harus mampu mendidik siswanya, memberikan motivasi agar siswa bisa mandiri dan mampu untuk mencapai setiap cita-cita yang diharapkan.

Teknik mengajar yang digunakan guru dalam menangani anak ADHD yakni meliputi menempatkan posisi duduk anak ADHD di depan sendiri, menghindari menempatkan anak ADHD di dekat jendela, tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, melakukan perjanjian di awal pembelajaran dan yang terakhir adalah sesekali melakukan kontak fisik dengan anak ADHD tersebut.

Peran guru yang penting dalam mendorong pembelajaran siswa adalah meningkatkan keinginan siswa atau motivasi untuk belajar. Untuk melakukan tugas ini, guru perlu memahami siswa-siswa dengan baik agar nantinya mampu menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang siswa akan menemukan sesuatu yang menarik, bernilai, dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

Teknik menempatkan posisi duduk anak ADHD di bangku paling depan sendiri adalah teknik yang sangat tepat, karena dengan begitu guru akan lebih

⁶⁶Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 16.

mudah untuk menjangkau anak ADHD tersebut sehingga akan lebih mudah pula dalam penanganannya. Anak ADHD sangat hiperaktif sehingga dengan posisi tempat duduk yang seperti ini mereka akan lebih berhati-hati dalam bertingkah di dalam kelas. Teknik ini sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan di bab dua oleh Geoff Kewley dan Pauline Latham yakni teknik penataan ruang kelas, hal ini disebabkan karna anak ADHD mudah teralihkan perhatiannya dan mudah bosan. Dengan mendudukkan anak ADHD menghadap kedepan dalam posisi yang aman dari gangguan dan dekat dengan guru. Teknik tidak menempatkan anak ADHD di dekat jendela maka anak tersebut akan lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Anak ADHD adalah anak yang kurang mampu untuk memusatkan perhatiannya sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi di dalam kelas. Teknik ini diharapkan anak ADHD mampu untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Teknik memberikan hukuman yang tidak berlebihan dirasa cukup efisien, karena dengan begitu anak ADHD akan merasa lebih bertanggung jawab terhadap apa yang akan ia lakukan. Dalam memberikan hukuman guru harus lebih paham tentang anak ADHD. Anak yang mengalami ADHD akan bertingkah semakin menjadi-jadi apabila ia mendapatkan hukuman yang terlalu berat. Teknik ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Geoff Kewley dan Pauline Latham yakni memberikan penghargaan dan hukuman, hal ini bertujuan agar anak lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, penghargaan yang menguatkan dan bermakna akan lebih efektif daripada

hukuman. Yang perlu diingat apabila konsekuensiinya terlalu ekstrim si anak mungkin akan berhenti mencoba menjadi baik, guru harus lebih hati-hati dalam memberikan hukuman kepada siswa.

Teknik perjanjian diawal pembelajaran dan *reward* memberikan dampak yang baik, karena dengan begitu anak ADHD akan lebih dapat mengontrol setiap tindakan yang anak mereka lakukan, dengan begitu mereka akan dapat memposisikan dirinya dengan baik. Menurut Geoff Kewley dan Pauline Latham teknik ini disebut sebagai teknik kontrak, hal ini dapat menjadi strategi yang bermanfaat untuk digunakan dengan murid ADHD, kesepakatan yang ditulis oleh guru dan murid yang berhubungan dengan tingkah laku yang bermasalah. Kontrak ini akan menjelaskan bagaimana si murid akan bertidak dan bertingkah laku berbeda, apa yang akan diterima sebagai ganjarannya.⁶⁷

Kontak fisik dengan anak ADHD sesekali harus dilakukan oleh guru. Dengan kontak fisik ini guru dapat sesekali menegur dengan sopan atas apa yang dilakukan anak ADHD. Kontak fisik ini bisa dilakukan dengan sesekali menepuk bahu, bisa dengan kontak mata dan menyapanya dengan lembut. Teknik ini dikemukakan oleh Dayu, yakni dengan membuat isyarat khusus dengan anak ADHD berupa sentuhan di bahu atau menempelkan pesan si bangku untuk mengingatkan siswa agar tetap fokus.

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam penanganan siswa ADHD guru sudah menerapkan beberapa teknik yang sudah sesuai dengan beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, teori

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 43

tersebut dirasa sudah cukup berhasil dalam proses penanganan anak ADHD dikelas dalam proses pembelajaran.

C. Kendala guru dan solusi dalam menangani anak ADHD di kelas V MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

Dalam suatu pembelajaran tentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari siswa, guru, atau yang lain. Sebagai guru, memperlakukan anak sesuai harkatnya yang memang terlahir sebagai individu. Bersedia menerima masukan, terutama menyangkut masalah modifikasi proses belajar mengajar demi tercapinya pemahaman materi. Segera memberi tahu bila tampak ada masalah sekecil apapun, guru dapat dicari pemecahannya agar tidak berlarut-larut.⁶⁸

Guru harus mempunyai teknik tersendiri dalam menangani setiap kendala yang sedang dialaminya. Hal ini bertujuan untuk melancarkan proses belajar mengajar bagi guru dan siswa itu sendiri. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pertama gejala ketika proses pembelajaran di kelas yaitu anak hiperaktif atau ADHD sering mengganggu temannya di kelas, sering mengambil barang milik temannya, hal inilah yang menyebabkan adanya kekacauan dikelas selama dalam proses belajar, kedua anak hiperaktif sulit untuk duduk dengan diam dan selalu bertingkah, ini adalah hal yang wajar bagi anak ADHD karna pada hakikatnya mereka adalah anak yang tidak bisa diam. Yang ketiga mudah bosan dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga guru harus mampu

⁶⁸Nattaya Lakshita,*op.cit*, hlm 65

memberikan teknik maupun strategi pembelajaran yang berbeda untuk mengalihkan kebosanannya tersebut. Yang keempat tidak mau mengikuti peraturan di kelas, anak ADHD cenderung melakukan apa yang mereka inginkan tanpa menghiraukan peraturan yang ada. Mereka bisa yang kelima sulit untuk dapat bekerja sama dengan teman serta yang terakhir tidak bisa berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sedang berlangsung, kurangnya fokus perhatian siswa terhadap gurunya dan kurangnya fokus siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Hal hal inilah yang menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan suatu teknik pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelumnya. Oleh karena itu guru perlu menyediakan suatu teknik yang tepat untuk mengatasi atau menangani peserta didik yang hiperaktif tersebut.

Dari beberapa kendala yang telah dipaparkan dapat disimpulkan beberapa solusi untuk mengatasinya, yakni pertama dengan melakukan program pelayanan untuk siswa dan program layanan khusus untuk anak ADHD, selanjutnya yang kedua adalah dengan mengatur ruangan kelas agar siswa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dan yang ketiga memberikan media pembelajaran yang menyenangkan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis serta analisis data berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan yaitu teknik guru dalam menangani anak ADHD (studi kasus) di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Islmiyah Sukopuro Jabung Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkah laku anak yang mengalami ADHD di kelas VA MI Islamiyah yaitu, sering mengambil barang milik temannya yang lain, sulit berkonsentrasi, mudah bosan, sering keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, tidak bisa diam dan sering asyik dengan benda-benda yang ada disekitarnya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan ketikaberada diluar kelas seperti ketika dirumah, anak tersebut terlihat baik-baik saja seperti temannya yang lain.
2. Teknik guru yang dilakukan untuk menangani anak ADHD sebagian sudah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh yaitu:(a) dengan teknik penataan tempat duduk, (2) menghindari menempatkan anak ADHD didekat dengan jendela, (3)tidak memberikan hukuman yang terlalu berat, (4) melakukan kontrak diawal pembelajaran dan (5) melakukan kontak fisik dengan anak ADHD. Akan tetapi guru kelas dirasa perlu untuk menambah bebrapa teknik untuk penanganan anak ADHD ini, hal ini

disebabkan karena masih ada banyak lagi teknik yang bisa digunakan untuk anak ADHD tersebut.

3. Kendala yang dialami guru dalam menangani anak yang mengalami ADHD adalah perilaku anak ADHD yang berbeda dengan yang lainnya mereka mudah bosan saat berada dikelas dan konsentrasinya sering terpecah. Sehingga solusi yang harus guru lakukan yaitu harus lebih sabar dan menggunakan teknik yang berbeda dalam menangani anak ADHD dibandingkan menangani murid yang lain serta mengadakan program khusus untuk anak ADHD, memberikan media yang menarik serta mengatur keadaan kelas senyaman mungkin.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah

Melakukan koordinasi dengan guru kelas dan guru untuk mengupayakan membuat program pengajaran individual untuk siswa hiperaktif atau ADHD agar proses pembelajaran pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sukopuro Jabung Malang berhasil.

2. Bagi Guru

Memmbuat jadwal rutin terkait dengan pelaksanaan pengajaran tambahan di luar jam sekolah untuk siswa hiperaktif dan menempatkan siswa hiperaktif duduk di dekat guru jauh dari pintu dan jendela kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Azmir, Via. 2015. *A Gift: Anak Hiperaktif* Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Baihaqi dan Sugiarmmin. 2006. *Memahami dan Membantu Anak ADHD* (Bandung: Refika Aditama.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga Press.
- Dokumentasi MI Islamiyah Jabung Tahun 2015-2016
- Moleong, Lexi J. 2013 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2011. *Strategi Pembelajaran* Malang: UIN Maliki Press.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 2005 *metode penelitian* Bogor: Galia Indonesia.
- Rahayu, Astri. 2015. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Hiperaktivitas Pada Anak ADHD (Attention Deficit and Hyperactivity Disorder) Untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Siswa SLB-E Prayuwana Yogyakarta*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiono, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Penerbit: Alfabeta.
- Supriyanto, Joko. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilowati, Lela 2015. *Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobongan*, Skripsi, Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- SW, Ischak dan Warji R. 1998. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* Yogyakarta: Liberty.
- P, Dayu. 2012. *mendidik anak ADHD ttention Deficit Hiperactivity Disorder hal-*

hal yang tidak bisa dilakukan obat Jogjakarta: Javalitera,

Patternotte, Arga dan Jan buittellar. 2010. ADHD (*Attention Deficit Hiperactivity Disorder*) *Gejala, diagnosis, terapi, sera penanganannya dirumah dan disekolah*. Terjemahan Julia Maria Van Tiel, Jakarta: Prenada.

PERMENDIKNAS RI UU NO 19 Tahun 2005 Pasal 19 Ayat 1

Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus Ragam Sifat dan Karakter Siswa Spesial dan Cara Menanganinya* Yogyakarta: Diva press.

Wood, Derek dkk. 2007. *Kiat mengatasi gangguan belajar*(Jogjakarta: Ar-ruz media Group.



The logo is a green shield-shaped emblem. It features a central yellow calligraphic design. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI" is written in a semi-circle at the top, and "MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a semi-circle below it. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a semi-circle.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Yayuk Yuliana
NIM : 11140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Pembimbing : Abdul Ghofur, M.Ag
Judul Skripsi : Teknik Guru dalam menangani anak ADHD (Studi Kasus)
dikelas VA MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	18 Maret 2016	BAB I, II, III	
2.	24 Maret 2016	Revisi BAB I, II, III	
3.	19 September 2016	Revisi BAB I, II, III	
4.	23 September 2016	Revisi BAB I, II, III	
5.	5 Oktober 2016	Revisi BAB I, II, III	
6.	4 November 2016	BAB IV	
7.	17 November 2016	Revisi BAB IV, V	
8.	15 Desember 2016	BAB IV, V, VI	
9.	24 Januari 2017	Revisi BAB IV, V, VI	
10.	2 Februari 2017	BAB I, II, III, IV, V, VI	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/229/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

17 Maret 2016

Kepada
Yth. Kepala MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Yayuk Yuliana
NIM : 11140103
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2015/2016
Judul Skripsi : **Problematika Belajar Siswa yang Mengalami ADHD di Kelas 2 MI Islamiyah Sukopuro Jabung Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip





Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
MI. ISLAMIYAH SUKOPURO
STATUS TERAKREDITASI A
NSM : 111235070088
Jl. Brawijaya 37 Sukopuro Jabung Telp. (0341) 788973
Email : mis.islamiyah@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : MI.SK/12/XI/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Islamiyah Sukopuro Jabung menerangkan bahwa bahwa :

Nama : Yayuk Yuliana
NIM : 11140103
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Program : S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Teknik Guru Dalam Menangani anak ADHD Di
Kelas V(Studi Kasus) di Madrasah Ibtidaiyah
Islamiyah Sukopuro Jabung Malang.

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di MI Islamiyah Sukopuro Jabung dari tanggal 17 Maret s/d 26 November 2016

Demikian informasi Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala,
Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah


Dr. TAUFIK HIDAYAT
NIP.



gambar 1. Interview dengan ilman, anak ADHD



Gambar 2. Wawancara dengan kedua anak ADHD adib dan Ilman



Gambar 3. Wawancara dengan Guru kelas VA. Bapak Ary Nurcahyanto



Gambar 4. Pola tingkah Adib, Anak ADHD yang tidak bisa diam ketika didalam kelas.



Gambar 5. Ilman yang selalu mengganggu temannya

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran sekolah MI Islamiyah Sukopuro Jabung, meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan disekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi serta lingkungan sekolah
 - b. Mengamati kondisi atau fasilitas sekolah
2. Mengawasi ADIB dan ILMAN selama di sekolah
 - a. Mengamati perilaku adib dan ilman selama disekolah
 - b. Mengamati interaksi sosial adib dan ilman
 - c. Interaksi adib dan ilman setelah dilakukan penanganan
3. Mengamati penanganan yang dilakukan guru saat disekolah
 - a. Mengamati teknik penanganan yang dilakukan guru dalam menangani hiperaktifitas pada anak ADHD
 - b. Mengamati perkembangan adib dan ilman setelah dilakukan penanganan oleh guru

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk kepala sekolah

1. Prestasi apa saja yang telah diraih oleh MI Islamiyah?
2. Ekstrakurikuler apa saja yang dimiliki oleh sekolah ini?
3. Berapa jumlah pengajar yang ada di sekolah ini?
4. Sarana dan prasarana apa saja yang ada di sekolah ini?



B. Untuk Guru kelas.

1. Sudah berapa lama bapak mengajar disekolah ini?
2. Bagaimana perilaku anak ADHD ini selama dikelas?
3. Bagaimana cara Bapak menyampaikan pelajaran kepada siswa ADHD?
4. Teknik apa saja yang bapak gunakan untuk menangani anak ADHD ini agar dapat menerima apa yang bapak telah sampaikan
5. Bagaimana interaksi anak ADHD dengan guru dan siswa lain dikelas?
6. Bagaimana kondisi anak ADHD ketika sebelum dan sesudah dilakukan penanganan?
7. Apakah bapak merasa kesusahan / kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung?
8. Apakah ada kendala / problem dalam proses pembelajaran siswa ADHD di kelas ?
9. Kendala apa saja pak?

C. Pedoman wawancara untuk orang tua anak ADHD

1. Apa alasan anda menyekolahkan anak anda di sekolah ini?
2. Bagaimana kebiasaan anak anda ketika berada di rumah?
3. Bagaimana interaksi sosial anak anda ketika berada di lingkungan rumah?
4. Problematika apa saja yang ibu ketahui pada proses pembelajaran?



D. Untuk Adib, anak ADHD yang ke-1

1. Adib rumahnya tinggal bersama siapa saja?
2. Adib mempunyai saudara adik atau kakak dirumah?
3. Adib anak ke berapa?
4. Kalau kesekolah, adib diantar apa berangkat sendiri?
5. Kalau pulang sekolah ngapain aja biasanya?
6. Adib punya banyak teman nggak kalau di luar sekolah?
7. Biasanya temannya usianya lebih muda apa lebih tua dari adib?
8. Senang apa tidak sekolah disini?

E. Untuk Ilman, anak ADHD yang ke-2

1. Ilman dirumahnya tinggal bersama siapa saja?
2. Ilman mempunyai saudara adik atau kakak dirumah?
3. Ilman anak ke berapa?
4. Kalau kesekolah, Ilman diantar apa berangkat sendiri?
5. Kalau pulang sekolah ngapain aja biasanya?
6. Ilman punya banyak teman nggak kalau di luar sekolah?
7. Biasanya temannya usianya lebih muda apa lebih tua dari Ilman?
8. Senang apa tidak sekolah disini?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profi sekolah MI Islamiyah
 - b. Sejarah, visi dan Misi MI Islamiyah
 - c. Struktur Organisasi MI Islmiyah
2. Foto kondisi lingkungan disekitar sekolah
 - a. Gedung atau bangunan MI Islamiyah sukopuro Jabung
 - b. Kegiatan pembelajaran didalam kelas
 - c. Teknik penanganan yang dilakukakn guru dalam menangani anak ADHD
 - d. Perilaku hiperaktif adib dan Ilman ketika disekolah

TRANSKIP WAWANCARA I

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: jum'at/ 5 Agustus 2016
Jam	:08.00
Lokasi	: Ruang kepala Sekolah
Sumber data	: Bapak Taufiq

Wawancara pertama ditujukan kepada kepala sekolah, bapak Taufiq di ruangannya. Peneliti sengaja hadir pada hari jum'at karena diminta oleh kepala sekolah untuk melakukan penelitian pada hari jum'at saja. Wawancara ini akan membahas tentang prestasi yang pernah diraih oleh sekolah, ekstrakurikuler, jumlah pengajar dan sarana prasarana. MI Islamiyah merupakan salah satu sekolah unggulan di Daerah Jabung dan Tumpang. Banyak peminat yang menginginkan untuk dapat bersekolah di tempat ini, namun keadaan gedung yang kurang luas serta jumlah guru yang tidak begitu banyak yaitu 13 orang pengajar membuat pihak sekolah membatasi masuknya murid baru. Banyak prestasi yang telah dicapai oleh sekolah ini, diantaranya juara 2 taekwondo tingkat dasar se-Malang raya. Sarana yang dimiliki oleh sekolah ini masih belum begitu lengkap, yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tamu, aula dan halaman sekolah, sedangkan untuk UKS, Kantin, pos keamanan masih belum tersedia. Namun, dalam segi prasarana kita sudah lengkap.

TRANSKIP WAWANCARA II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : jum'at/ 2 September 2016

Jam :07.50

Lokasi : kelas VA

Sumber data : Bapak Ary Nurcahyanto (guru kelas V)

Wawancara dilakukan di kelas V dengan narasumber guru kelas yaitu bapak Ary Nurcahyanto. Wawancara ini akan membahas tentang seberapa lama bapak Ary mengajar di MI Islamiyah, bagaimana perilaku anak ADHD di kelas dan bagaimana interaksi anak ADHD dengan siswa yang lain serta teknik apa saja yang telah digunakan untuk menangani anak ADHD dikelasnya. Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa bapak Ary ini sudah mengajar di MI Islamiyah selama dua tahun lebih, beliau merupakan alumni dari UIN MALIKI malang, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah alumni tahun 2014. Perilaku anak ADHD didalam kelas ini sangat mengganggu, mereka sangat hiperaktif dan berlaku semaunya sendiri. Bahkan menurut bapak Ary mereka sering masuk dalam catatan buku kasus, hal ini dikarenakan merek tidak mampu mengontrol perilakunya. Terkadang sebagai seorang guru beliau juga merasa iba dengan mereka, karna mereka tidak seutuhnya diterima dengan mudh ketika mau bergabung dengan teman-temannya yag lain. Sudah

banyak teknik yang beliau gunakan dalam menangani anak ADHD, mulai dari hanya lewat kontak mata, sentuhan, perjanjian diawal pembelajaran, kontrak dan sebagainya. Teknik-teknik tersebut sangat membantu bagi beliau.



TRANSKIP WAWANCARA III

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: jum'at/ 9 September 2016
Jam	:12.20
Lokasi	: Rumah
Sumber data	: nenekanak ADHD (adib)

Wawancara dilakukan di rumah dari objek penelitian yakni ADIB. Peneliti mencoba mencari informasi melalui orang tua dari objek penelitian. Adib tinggal bersama dengan neneknya. Ketika peneliti menanyakan tentang adib, sang nenek menceritakan bahwa adib ini adalah anak yang nakal ketika disekolahnya, beliau sering mendapatkan laporan dari guru serta teman-teman adib kalau dia sering sekali membuat ulah, sering bertengkar dan mengambil barang milik temannya. “saya sering mbak dipanggil kesekolah karna adib itu nakal, sayas udah pernah menawarkan kepada dia untuk pindah sekolah saja, karna di dekat MI itu juga ada sekolah SD, tapi dia menolaknya”. Setelah mendengar beberapa cerita tentang adib, maka peneliti merasa cukup mendapatkan informasi tentang adib ketika berada dirumahnya.

TRANSKIP WAWANCARA IV

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: jum'at/ 9 September 2016
Jam	:13.00
Lokasi	: Rumah Ilman
Sumber data	: Orang tua Ilman (anak ADHD)

Setelah melakukan kunjungan kerumah ADIB, peneliti meneruskan kunjungan kerumah anak ADHD yang selanjutnya yakni Ilman. Peneliti menemui ilman sedang bersama ibunya. Ternyata ketika dirumah, dia adalah anak yang penurut dan diam tidak seperti ketika disekolahnya. Bahkan ibunya bercerita kepada peneliti bahwa:” ilman ini anak yang manja mbak kalau dirumah, maklum saja kalau disekolah dia terlihat agak bandel. Dia anak satu-satunya jadi kami sebagai orang tua akan melakukan apa saja demi anak ini.” Kemudian peneliti menanyakan kepada ibu ilman tentang perilaku anaknya dirumah,” kalau dirumah ya gini mbak, nonton tv, belajar ngaji, makan disuapin. Tidak nakal kok mbak kayak ketika disekolah”

TRANSKIP WAWANCARA V

Metode pengumpulan data	: Wawancara
Hari/tanggal	: jum'at/ 9 September 2016
Jam	:08.15
Lokasi	: kelas VA
Sumber data	: Adib (anak ADHD 1)

Wawancara kali ini bertempat dikelas V dengannarasumber Adib, seorang anak ADHD yang sedang peneliti dalam kasusny. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara. Adib tinggal bersama neneknya karena sang ibu selalu sibukdengan mengurus adiknya yang masih kecil. Hal inilah yang menyebabkan anak ini mengalami ADHD, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua menyebabkan dia mencari perhatian disekolah dengan caranya sendiri. Setiap berangkat sekolah tak ada yang mengantarnya, dia pergi sendiri ke sekolah. Sepulang dari sekolah biaanya dia menghabiskan waktunyadengan bermain dengan teman-temannya yang kebanyakan berusia lebih tua dari dirinya. Biasanya adib bermain PS selepas sekolah. Dia mengaku senang bisa bersekolah ditempat ini, karna kebanyakan teman bermainnya berasal dari sekolah lain, sehingga dengan bersekolah ditempat ini dia memiliki lebih banyak teman yang berbeda.

TRANSKIP WAWANCARA VI

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : jum'at/ 16 September 2016
Jam :08.00
Lokasi : kelas VA
Sumber data : Ilman (anak ADHD 2)

Wawancara kali ini bertempat di kelas V dengan narasumber anak adhd yang kedua yaitu Ilman. Dia adalah anak tunggal, selalu dimanja oleh orang tuanya. Apa yang ia minta akan segera diwujudkan oleh orang tuanya. Faktor pemanjaan yang berlebihan inilah yang menjadi penyebab dari pola tingkahnya yang sangat hiperaktif didalam kelas. Ketika berangkat sekolah ia selalu diantar sampai didepan pintu gerbang dan pulanginya pun selalu dijemput tepat waktu. Sepulang sekolah dia hanya menghabiskan waktunya dirumah dengan bimbingan belajar bersama ibunya, hal ini dikarenakan nilai yang ilman peroleh sangat rendah. Dia masuk peringkat 20 besar tiap kali pembagian raport.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Yayuk Yuliana
NIM : 11140103
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 06 Maret 1993
Fak/Jur/Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah/ Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2011
Alamat Rumah : Dusun Krajan Desa karangsuko RT/RW 15/03
Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang
No tlp/Hp : 081515305787
Alamat Email : Joelieantique@yahoo.co.id

Malang, 04 April 2017

Mahasiswa

Yayuk Yuliana